

TESIS

**PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP
PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

***THE INFLUENCE OF FINANCIAL RATIOS AND INFLATION RATES ON THE
PROFITABILITY OF SHARIA COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA***



Andi Musyarrifah Rusli

Nomor Induk Mahasiswa :105021101522

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2024**

**PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP
PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

TESIS

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister

**Program Studi
Magister Manajemen**

Disusun dan Diajukan oleh

Andi Musyarrifah Rusli

Nomor Induk Mahasiswa :105021101522

Kepada

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

TESIS

PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP
PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Yang disusun dan diajukan

ANDI MUSYARRAFAH RUSLI

NIM : 105021101522

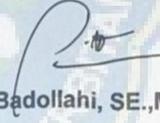
Telah di pertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
Pada tanggal 28 Mei 2024

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Muryani Aرسال, S.E., M.Si., Ph.D

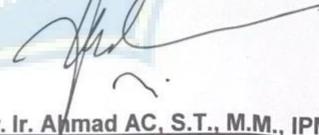

Dr. Ismail Badollahi, SE., M.M., Ak., CA., CSP

Mengetahui:

Direktur Program Pascasarjana
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi
Magister Manajemen


Prof. Dr. Irwan Akib, M.Pd
NBM : 613 940


Dr. Ir. Ahmad AC, S.T., M.M., IPM
NBM : 820 499

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis : PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Nama Mahasiswa : ANDI MUSYARRAFAH RUSLI

NIM : 105021101522

Program Studi : Magister Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Telah diuji dan dipertahankan di depan panitia penguji tesis pada tanggal 28 Mei 2024 dan di nyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister Manajemen (M.M) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar 20 Juli 2024

Tim Penguji

Muryani Arsal, S.E., M.Si., Ph.D
(Pembimbing I)

Dr. Ismail Badollahi, SE., M.M., Ak., CA., CSP
(Pembimbing II)

Dr. A. Ifayani Haanurat, MM
(Penguji I)

Dr. Hj. Muchriana Muchran, M.M
(Penguji II)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Hidup adalah perjalanan, jadi nikmati setiap prosesnya.

“Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, kemudahan itu, tentu saja tidak datang secara Cuma-cuma.”

(QS. AL-Insyarah: 5-6.)

“Perbanyak bersyukur, kurangi mengeluh. Buka mata, jembarkan telinga, serta perluas hati. Nikmati setiap momen dalam hidup, berpetualanglah!”

Persembahan:

Karya ini dipersembahkan untuk kedua orang tua tercinta, yang selalu memberikan doa, nasihat, kasih sayang dan dukungan baik moral maupun material. Selain itu, keluarga besar, sahabat, teman, yang juga memberikan semangat dan doanya dalam mendukung peneliti sehingga mampu mewujudkan harapan.

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Andi Musyarrafah Rusli

NIM :105021101522

Program Studi Magister Manajemen

Konsentrasi Keuangan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 20 Juli 2024



Andi Musyarrafah Rusli

HALAMAN PENGESAHAN SETELAH TUTUP

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa Mahasiswa :

Judul tesis : PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
Nama Mahasiswa : ANDI MUSYARRAFAH RUSLI
NIM : 105021101522
Program Studi : Magister Manajemen
Konsetrasi : Manajemen Keuangan

Telah diuji dan dipertahankan di depan Panitia Penguji Tesis pada tanggal 28 Mei 2024 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen (M.M) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 20 Juli 2024

Dr. Andi Jam'an, S.E., M.Si
(Pimpinan)

Muryani Arsal, S.E., M.Si., Ph.D
(Pembimbing I)

Dr. Ismail Badollahi, SE., M.M., Ak., CA., CSP
(Pembimbing II)

Dr. A. Ifayani Haanurat, M.M
(Penguji I)

Dr. Hj. Muchriana Muchran, M.M
(Penguji II)

Mengetahui :

Direktur Program Pascasarjana
Unismuh Makassar


Prof. Dr. Irwan Akib, M.Pd
NBM. 613 949

Ketua Program Studi
Magister Manajemen


Dr. Ahmad AC, S.T., M.M., IPM
NBM. 820 499

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN TUTUP

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa mahasiswa :

Judul Tesis : Pengaruh Rasio Keuangan dan Tingkat Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia
Nama Mahasiswa : Andi Musyarrafah Rusli
Nim : 105021101522
Program Studi : Magister Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Telah diuji dan dipertahankan di depan Panitia Ujian Hasil pada tanggal 21 Mei 2024, sudah memenuhi syarat dan layak untuk diseminarkan pada Ujian Tutup sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen (M.M) pada program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 25 Mei 2024

Muryani Aرسال, S.E., M.Si., Ph.D
(Pembimbing I)

Dr. Ismail Badollahi, SE., M.M., AK., CA., CSP
(Pembimbing II)

Dr. A. Ifayani Haanurat, MM
(Penguji I)

Dr. Muhammad Nur Abdi, MM
(Penguji II)

Mengetahui :

Direktur Program Pascasarjana
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi
Magister Manajemen


Prof. Dr. H. Iwan Akib, M.Pd
NBM. 613 949


Dr. Ir. Ahmad AC, S.T, M.M, IPM
NBM. 820 499

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN HASIL

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa Mahasiswa :

Judul tesis : Pengaruh Rasio Keuangan Dan Tingkat Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia

Nama Mahasiswa : Andi Musyarrafah Rusli

NIM : 105021101522

Program Studi : Magister Manajemen

Konsetrasi : Manajemen Keuangan

Telah diuji dan dipertahankan di depan panitia Ujian Proposal pada Tanggal 23 Desember 2023, dan telah diperiksa serta di teliti sudah memenuhi Persyaratan dan layak untuk di seminarkan pada ujian Hasil.

Makassar, 27 Maret 2024

Menyetujui
Komisi Pembimbing :

Pembimbing I

Pembimbing II


Muryani Aرسال SE, M.Si., Ph.D


Dr. Ismail Baddolahi, SE., M.M., AK.,CA.,CSP

Mengetahui :

Direktur Program Pascasarjana
Unismuh Makassar


Prof. Dr. Arwan Akib, M.Pd
NBM : 613 949

Ketua Program Studi
Magister Manajemen


Dr. Ir. Ahmad AC, S.T., M.M., IPM
NBM : 820 499

ABSTRAK

Andi Musyarrifah Rusli, 2024. Pengaruh Rasio Keuangan Dan Tingkat Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. Program Pascasarjana Prodi Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh ibu Dr. Muryani Arsal, SE., M.M., Ak., CA., Ph.D dan Bapak Dr. Ismail Badollahi, S.E., M.Si., Ak., CA., CSP.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan dan tingkat inflasi terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder laporan keuangan Bank Umum Syariah selama periode 2018 – 2022 sebagai sumber pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 26.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, 2) Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, 3) *Non performing financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, 4) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, 5) Tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Kata Kunci: BOPO; CAR; FDR; Inflasi; NPF; Profitabilitas

ABSTRACT

Andi Musyarrafah Rusli, 2024. The Influence of Financial Ratios and Inflation Rates on the Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia. Supervised by Muryani Arsal and Ismail Badollahi.

This research aimed to determine the influence of financial ratios and inflation rates on the profitability of Islamic commercial banks in Indonesia. The type of research used was quantitative research using secondary data from Islamic Commercial Bank financial reports for 2018 - 2022 as a source of data collection. This research used multiple linear regression analysis techniques using SPSS 26.

The results of the research showed that 1) Capital Adequacy Ratio has no significant influence on profitability, 2) Operating cost and operational income (BOPO) brought a negative and significant influence on profitability, 3) Non-performing financing (NPF) got a negative and significant influence on profitability, 4) Financing to Deposit Ratio (FDR) had a positive and significant influence on profitability, 5) The inflation rate had no significant influence on profitability.

Keywords: BOPO; CAR; FDR; Inflation; NPF; Profitability



KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hambanya. Salam dan shalawat tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini sesuai dengan harapan dengan penuh perjuangan dan kebanggaan yang berjudul **“Pengaruh Rasio Keuangan dan Tingkat Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”**.

Tesis yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Bapak Dr. Rusli Malli, M.Ag, dan ibu Andi Nurmiati, S.Ag., S.Pd yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang, dan doa tulus tanpa pamrih, dan saudara-saudari yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini, serta seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Ucapan terima kasih kepada Ibu pembimbing I yaitu ibu Dr. Muryani Aرسال, SE., M.M.,Ph.D., Ak., CA dan Bapak pembimbing II yaitu Bapak Dr. Ismail Badollahi, S.E., M.Si.,Ak.,CA yang telah memberikan saran dan kritik serta motivasi dan selalu senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga tesis ini selesai dengan baik.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, bantuan, arahan, dan dukungan mengingat masih kurangnya kemampuan dan pengetahuan dari penulis. Untuk itu dalam bagian ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang sudah

memberikan bantuan, dukungan, semangat, bimbingan dan saran-saran sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak yang disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar dan para pembantu Rektor serta seluruh jajaran lingkup Rektorat Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar 2022-2026.
3. Bapak Dr. Ir. Ahmad AC, ST., MM, IPM selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar Periode 2022-2026.
4. Ibu Dr. A. Ifayani Haanurat, MM., CBC., WPPE., CSBA , bapak Dr. Rustan, SE.,M.Si., Ak., CA., CPA., ASEAN CPA , bapak Dr. Muhammad Nur Abdi, M.M dan ibu Dr. Hj. Muhriana Muchran, M.M selaku penguji yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan tesis ini.
5. Bapak/Ibu dosen serta seluruh staf pengajar program Studi Magister Manajemen yang telah memberikan banyak Pendidikan dan pelajaran serta ilmunya. Selain itu penulis ucapkan terima kasih pada bagian tata usaha Program Pascasarjana Studi Magister Manajemen yang telah sedemikian banyak membantu berbagai proses hingga tesis ini selesai. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada Galeri Investasi BEI Unismuh Makassar yang mengizinkan penulis untuk meneliti dan memperoleh data yang di perlukan selama penulis meneliti.
6. Untuk keluarga, khususnya nenek, kakek, om dan tante serta Saudara saya Andi Ato, Andi Una, Andi Assir dan ipar saya Sri batara beserta keponakan saya

Andi Ghaisan terimakasih atas dukungan, semangat kalian hingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.

7. Teman-teman angkatan 2022 program Studi Magister Manajemen, terima kasih untuk perjalanan akademik selama ini, selalu belajar bersama dan berbagai dorongan dalam aktivitas studi.
8. Teman-teman seperjuangan saya “Askebenaya “ Armayanti, Mutmainnah, Maya Arimbi, Nur Wahida Basri, Wa Dewisari, Nurhayati, Falatehan Usman, Muh, Hariyanto, dan Muh, Saharullah, terimakasih atas Support yang sangat berarti, sumbangsi berupa tenaga, pikiran, waktu, saran, kata-kata penyemangat yang sangat berarti dan motivasinya,
9. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Akhirnya penulis menyadari penulisan tesis ini masih banyak kekurangan yang terdapat didalamnya. Untuk itu, segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan dari pembaca guna menyempurnakan tesis ini. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Billahi Fii Sabill Haq, Fastabiqul Khairat

Wasalamu alaikumu Warahmatullahi Wabarakaatuh

Makassar, 17 Mei 2024

Andi Musyarrafah Rusli

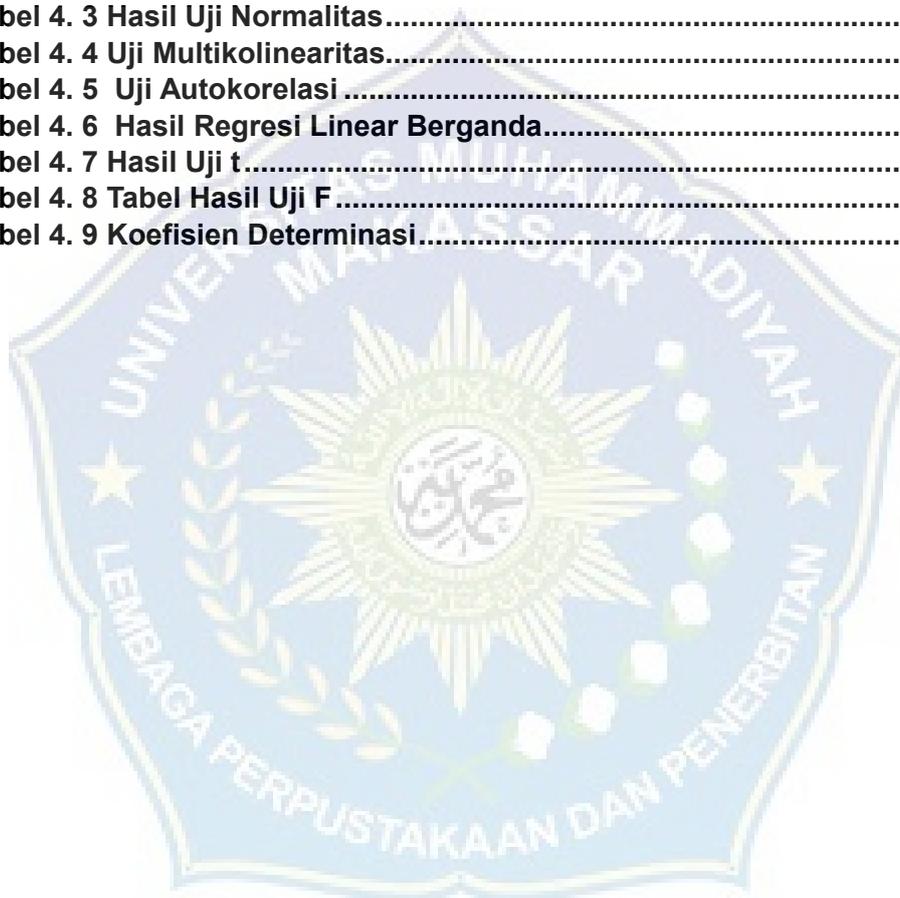
DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|-------------------------------------|
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI..... | iv |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... | v |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS..... | Error! Bookmark not defined. |
| HALAMAN PENGESAHAN SETELAH TUTUP..... | vii |
| HALAMAN PENGESAHAN UJIAN TUTUP..... | viii |
| HALAMAN PENGESAHAN UJIAN HASIL..... | ix |
| ABSTRAK..... | x |
| ABSTRACT | xi |
| KATA PENGANTAR..... | xii |
| DAFTAR ISI | xv |
| DAFTAR TABEL | xvii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xviii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xix |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 9 |
| C. Tujuan Penelitian | 10 |
| D. Manfaat Penelitian | 11 |
| E. Originalitas Penelitian | 11 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 13 |
| A. Kajian Teoritis..... | 13 |
| 1. Manajemen Keuangan | 13 |
| 2. <i>Signaling Theory</i> | 15 |
| 3. Teori Inflasi | 17 |
| 4. Kinerja Keuangan Perbankan Syariah..... | 19 |
| 5. Laporan Keuangan | 21 |
| 6. Rasio Keuangan Bank..... | 24 |
| 7. Profitabilitas..... | 26 |
| 8. <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> | 29 |
| 9. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) | 31 |

| | |
|---|------------|
| 10. <i>Non Performing Financial (NPF)</i> | 32 |
| 11. <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> | 33 |
| 12. Tingkat Inflasi | 35 |
| B. Kajian Penelitian Yang Relevan | 39 |
| C. Kerangka Pikir..... | 43 |
| D. Hipotesis | 46 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 52 |
| A. Desain dan Jenis Penelitian | 52 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian | 52 |
| C. Populasi dan Sampel | 52 |
| D. Metode Pengumpulan Data..... | 55 |
| E. Definisi Operasional Variabel | 56 |
| F. Teknik Analisis Data | 59 |
| G. Teknik Pengujian Hipotesis | 63 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 66 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... | 66 |
| B. Analisis dan Hasil Pembahasan..... | 74 |
| C. Pembahasan..... | 87 |
| D. Keterbatasan Penelitian | 99 |
| BAB V PENUTUP | 101 |
| A. Kesimpulan | 101 |
| B. SARAN..... | 102 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 104 |
| LAMPIRAN | 111 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 1. 1 Rasio Keuangan dan Inflasi Perbankan Syariah 2018 - 2022..... | 3 |
| Tabel 3. 1 Data Populasi..... | 53 |
| Tabel 3. 2 Kriteria Sampel | 54 |
| Tabel 3. 3 Data Sampel..... | 54 |
| Tabel 3. 4 Variabel Operasional | 59 |
| Tabel 4. 1 Daftar yang menjadi sampel penelitian | 68 |
| Tabel 4. 2 Hasil Uji Analisis Deskriptif | 75 |
| Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas..... | 76 |
| Tabel 4. 4 Uji Multikolinearitas..... | 79 |
| Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi | 80 |
| Tabel 4. 6 Hasil Regresi Linear Berganda..... | 82 |
| Tabel 4. 7 Hasil Uji t..... | 84 |
| Tabel 4. 8 Tabel Hasil Uji F..... | 86 |
| Tabel 4. 9 Koefisien Determinasi..... | 86 |



DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 2. 1 Kerangka Pikir..... | 44 |
| Gambar 2. 2 Kerangka proses berpikir penelitian | 45 |
| Gambar 4. 1 Grafik Hasil Uji Heteroskedastisitas..... | 81 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--|---------|
| Lampiran 1. Surat Penelitian | 112 |
| Lampiran 2. Surat Balasan Penelitian..... | 113 |
| Lampiran 3. Dokumentasi..... | 114 |
| Lampiran 4. Penarikan Sampel Kriteria Sampel | 115 |
| Lampiran 5. Tabulasi Data | 115 |
| Lampiran 6. Hasil Analisis Data | 116 |
| Lampiran 7. Surat Keterangan Bebas Plagiat | 119 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia telah menghadapi pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19). Dampak yang melanda Indonesia, bukan hanya berdampak pada sektor Kesehatan saja, tetapi juga mempengaruhi sektor Pendidikan, politik, sosial, ekonomi, dan perbankan. Berdasarkan data statistik dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Desember 2022, Aset keuangan syariah tumbuh hingga 15,63 persen menjadi Rp 2.375 triliun per Desember 2022 Dengan pertumbuhan tersebut pangsa pasar keuangan syariah Indonesia mencapai 10,69 persen dari total nilai aset keuangan Indonesia. Dari uraian di atas, perbankan syariah membuktikan ketahanannya terhadap guncangan krisis global (Supardi & Syafri, 2023).

Kehadiran bank syariah di Indonesia tidak terlepas dari prinsip-prinsip Islam yang melarang praktik riba atau bunga dalam transaksi keuangan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah ayat Al-Baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلَ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Terjemahannya : “Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.”

Ayat ini menjadi landasan fundamental bagi sistem perbankan syariah dalam menjalankan operasionalnya. Namun, meskipun perbankan Syariah

menunjukkan ketahanan berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, perekonomian di dunia mengalami guncangan yang disebabkan pandemi covid-19 terjadi di semua negara, tionesia. Dikutip dari laman Otoritas Jasa Keuangan (2022) mencatat bahwa profitabilitas perbankan pada Februari 2022 menyusut dibandingkan dengan bulan sebelumnya hal tersebut tercermin dari NIM dan ROA mengalami sedikit penurunan 2,23%, dan BOPO mengalami penurunan 1,4%, serta NPL net menyusut 0,87% (Damara Dionisio, 2022). Pandemi ini berdampak besar bagi bank syariah yaitu mengurangi pelunasan dana serta penyalurannya, nasabah-nasabah lembaga keuangan mengalami kerumitan pembayaran dikarenakan pendapatannya berkurang yang berakibat pada buruknya kinerja bank dan merusak stabilitas bank serta indikator tingkat inflasi dan nilai tukar cukup mempengaruhi aspek rentabilitas bank syariah.(Hidayat dkk., 2021; Saputri & Hanase, 2021) . Selama pandemi, bank syariah dihadapkan pada beberapa potensi risiko yaitu risiko pasar, likuiditas, serta *Non Performing Finance* yang akhirnya berdampak di profitabilitas serta kinerja bank syariah (Wahyudi, 2020).

Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin membaik, pertumbuhan keuangan syariah juga menunjukkan hasil yang baik. Hal ini mencerminkan peran positif perbankan Syariah dalam mendorong aktivitas ekonomi yang produktif dan bermanfaat bagi masyarakat

Sebagaimana diriwayatkan dalam sebuah hadits dari Ibnu Mas'ud radhiyallahu 'anhu, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

صَدَقَةٌ بِهِ لَهُ كَانِ إِلَّا بَهِيمَةً أَوْ إِنْسَانًا أَوْ طَيْرًا مِنْهُ فَيَأْكُلُ زَرْعًا يَزْرَعُ أَوْ عَرَسًا يَغْرِسُ مُسْلِمٍ مِنْ مَا

Artinya: Tidaklah seorang muslim menanam tanaman atau menyemaikan benih lalu burung, manusia atau binatang memakannya, melainkan hal itu akan menjadi sedekah baginya."

Hadits ini dapat diinterpretasikan sebagai dorongan untuk melakukan kegiatan produktif yang memberikan manfaat luas, sejalan dengan prinsip perbankan syariah dalam mendorong sektor riil dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Implementasi prinsip ini dalam perbankan syariah telah menunjukkan hasil yang menggembirakan, sebagaimana tercermin dalam data yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2023. Data tersebut menunjukkan perkembangan sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Rasio Keuangan dan Inflasi Perbankan Syariah 2018 - 2022

| Tahun | ROA (%) | CAR (%) | BOPO (%) | FDR (%) | NPF (%) | Inflasi (%) |
|-------|---------|---------|----------|---------|---------|-------------|
| 2018 | 1,28 | 20,39 | 89,18 | 78,53 | 3,26 | 3,13 |
| 2019 | 1,73 | 20,59 | 84,45 | 77,91 | 3,23 | 2,72 |
| 2020 | 1,40 | 21,64 | 85,55 | 76,36 | 3,13 | 1,68 |
| 2021 | 1,55 | 25,71 | 84,33 | 70,12 | 2,59 | 1,87 |
| 2022 | 2,00 | 26,28 | 77,28 | 75,19 | 2,35 | 5,51 |

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Ojk dan Bank Indonesia diolah 2023

Melihat data keuangan Bank Umum Syariah, terlihat adanya ketidaksesuaian dengan teori yang digunakan. Nilai CAR meningkat dari 20,59% menjadi 21,64% dari tahun 2019 ke 2020, sedangkan ROA menurun dari 1,73% menjadi 1,40%, perihal ini bertentangan dengan teori bahwa CAR

berdampak positif terhadap ROA. Teori FDR menyatakan bahwa FDR berdampak positif terhadap ROA, dan apabila ROA meningkat maka FDR juga meningkat, dan jika FDR menurun maka ROA juga menurun. Namun, teori ini tidak sesuai dengan Tabel 1.2 pada tahun 2018 ke 2019 yaitu FDR menurun dari 78,53% menjadi 77,91%, sedangkan ROA meningkat dari 1,28% menjadi 1,73%. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut. Terjadi fenomena menarik dimana penurunan NPF diikuti oleh penurunan ROA. Antara tahun 2019 dan 2020, NPF menurun dari 3,23% menjadi 3,13%, sementara ROA juga mengalami penurunan dari 1,73% menjadi 1,40%. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara NPF dan ROA pada data ini berbanding lurus, dan tidak sesuai dengan teori. Sedangkan pada variabel makro ekonomi yaitu inflasi dengan ROA, menyatakan jika terjadi inflasi yang tinggi akan menyebabkan penurunan profitabilitas (ROA) (Zulfa Khotijah dkk., 2020). Penyimpangan juga terjadi pada teori tersebut, dimana dapat dilihat pada tahun 2019-2020 menunjukkan penurunan presentasi inflasi berbanding lurus dengan penurunan persentase ROA. Namun pada tahun 2018 ke 2019 menunjukkan terjadi kenaikan tingkat inflasi maka yang kemudian diikuti dengan penurunan persentase ROA. Fenomena seperti ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara temuan empiris dengan teori yang ada. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi indikator-indikator lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas sistem perbankan syariah di Indonesia. Berdasarkan data diatas maka tingkat keberhasilan bank umum syariah dapat dilihat dari seberapa besar tingkat profitabilitas.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Kinerja bank merupakan gambaran kondisi bank pada

suatu periode tertentu yang didalamnya termasuk kondisi keuangan bank. Untuk mengukur tingkat profitabilitas maka digunakan *Return on Assets* (ROA) karena mengukur kapasitas bank untuk menghasilkan pendapatan dari total asetnya dengan membandingkan laba bersih dengan sumber daya atau asetnya yang berasal dari sebagian besar dana simpanan masyarakat. (Wahyuni et al., 2023). Kegunaan lainnya yaitu mengukur kemampuan manajer dalam mengetahui margin penjualan. Ukuran dalam memastikannya yaitu *Return on Assets* serta *Return on Equity*. (Dabi dkk., 2023; Kirimi dkk., 2022; Sudarsono & Saputri, 2018) ROA digunakan sebagai standar di riset penulis dikarenakan diyakini sebagai ukuran kinerja keuangan perusahaan yang lebih akurat. Karena semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Ardana, 2018; Arsal, 2021).

Penelitian empiris tentang profitabilitas pernah diteliti oleh (Raharjo dkk., 2020) menunjukkan bahwa kinerja keuangan ditentukan oleh peningkatan profitabilitas. Berbeda dengan penelitian dilakukan oleh (Saputri & Hanase, 2021) yang menemukan bahwa profitabilitas bukan faktor penentu suatu kinerja keuangan suatu bank. Berdasarkan hasil empiris tersebut ditemukan hasil penelitian yang tidak konsisten, sehingga terjadi kesenjangan penelitian. Untuk menjawab kesenjangan tersebut maka penelitian ini berfokus pada beberapa rasio keuangan.

Selama ini untuk meningkatkan profitabilitas bank syariah bisa dipengaruhi oleh Faktor- Faktor yaitu Rasio keuangan (Aldian dkk., 2021) . Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu

komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan (kasmir, 2015). Adapun aspek yang menentukan profitabilitas bank umum syariah yakni segi internal dan segi eksternal. Segi internal meliputi, CAR, NPF, FDR dan BOPO sementara penyebab dari aspek eksternal meliputi inflasi.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan dimana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mencerminkan kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya. Sesuai peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008, permodalan minimum yang harus dimiliki bank adalah 8%. (Mardin A. Ifayani Haanurat dkk., 2021; Wasiaturrahma dkk., 2020; Wiryono dkk., 2020).

Riset yang dilakukan (Kirim dkk., 2022) menunjukkan bahwa *capital adequacy, asset quality, earning quality and liquidity* mempunyai pengaruh yang tidak signifikan secara statistik terhadap ROA dan ROE Berbeda dengan penelitian (Nur dkk., 2021) *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan syariah (ROA), dan (Khalifaturofi'ah, 2023) menunjukkan bahwa CAR dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* dan *Net Interest Margin*. Selain dari variable CAR, Variabel yang digunakan dalam rasio keuangan adalah Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO).

Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) dipakai untuk menaksir kapabilitas manajemen bank dalam menanggulangi biaya

operasional atas pendapatan operasional. BOPO merupakan rasio yang memberikan nilai perbandingan diantara biaya operasional bank syariah dan pendapatan operasionalnya. Sehingga bisa diamati tahapan ketepatan serta kompetensi bank ketika mempraktikkan kegiatan usahanya.

Riset yang dilakukan (Raharjo dkk., 2020) menunjukkan bahwa variabel BOPO dan Inflasi berpengaruh terhadap ROA, Namun berbeda Pada riset (Rahman Mus & Djamereng, 2021) jika BOPO berdampak negatif pada ROA. Dalam riset (Faizal Fachri & Mahfudz, 2021) mengatakan jika BOPO berdampak negatif pada ROA serta NPF berdampak negatif di ROA. Berbeda dengan (Kirana dkk., 2021) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Selain dari variable BOPO ,Variabel yang digunakan dalam rasio keuangan yang digunakan dalam rasio keuangan adalah *Non Performing Financing*.

Non performing financing (NPF) dipakai untuk menghitung efek pada angsuran yang dialirkan dengan menyandingkan angsuran macet dengan jumlah angsuran yang dialirkan. *Non performing financing* adalah risiko kemungkinan kerugian yang akan timbul atas penyaluran dana oleh bank. *Non performing Financing* (NPF) menunjukkan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas. NPF merupakan persentase jumlah pembiayaan bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total pembiayaan yang dikeluarkan bank. Kredit bermasalah sering juga disebut dengan *Non Performing Loan*.

Riset yang dilakukan (Wardana & Widyarti, 2015) penelitiannya mengatakan jika rendah tingginya NPF tidak mempengaruhi profitabilitas bank

umum syariah di Indonesia, sejalan dengan penelitian (Sutrisno, 2023) yang menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas) berlawanan dengan penelitian (Aldian dkk., 2021) yang penelitiannya juga menemukan NPF berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sejalan dengan penelitian (Yusuf & Hidayat, 2022) menunjukkan Variabel CAR (X1), NPF (X4), secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Indonesia. Selain dari variabel NPF, Variabel yang digunakan dalam rasio keuangan yang digunakan dalam rasio keuangan adalah *Financing to Deposit Ratio*.

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan kapabilitas bank dalam menyalurkan dana pada pihak yang memerlukan fasilitas pembiayaan. Aset perbankan yang kian tinggi akan berpengaruh pada kapabilitas perbankan yang juga kian tinggi dalam memberi pinjaman sehingga financing to deposit ratio (FDR) juga akan kian tinggi dan menyebabkan pendapatan perbankan semakin melonjak. Dalam Riset (Valzsa & Rahmi, 2022) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. berlawanan dengan penelitian (Aldian dkk., 2021) penelitiannya tidak menemukan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah Indonesia, selaras dengan penelitian (Sutrisno, 2023) menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Profitabilitas Bank Umum Syariah juga dipengaruhi oleh tingkat inflasi.

Inflasi merupakan cerminan dari eskalasi nilai barang/komoditas dan jasa dalam perekonomian pada periode waktu tertentu (Wadani, 2021) Inflasi merupakan harga barang maupun jasa yang mengalami peningkatan yang terjadi jika pembelanjaan semakin meningkat daripada penawaran barang di

pasar. Suku bunga merupakan balas jasa yang akan diberikan oleh perbankan kepada nasabah dengan menggunakan prinsip syariah (Kirana dkk., 2021).

Riset yang dilakukan penelitian oleh (Wahyudi, 2020) menyatakan bahwa inflasi dan suku bunga berpengaruh terhadap profitabilitas berbeda dengan penelitian (Aldian dkk., 2021) menjelaskan bahwa tidak terdapat dampak inflasi pada profitabilitas bank umum syariah Indonesia.

Fenomena yang didapati adanya ketidakkonsistenan berdasarkan hasil penelitian tersebut. Olehnya itu, penelitian ini ingin menguji kembali Melalui peninjauan ulang faktor-faktor rasio keuangan dan makro ekonomi terhadap profitabilitas Ini memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi apa yang telah berhasil dan apa yang perlu diperbaiki. Dengan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dapat mengidentifikasi kelemahan atau area di mana mereka belum mencapai sasaran mereka. Dengan demikian perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian. Penelitian ini berfokus pada Bank Umum Syariah. Sedangkan penelitian terdahulu umumnya mengambil objek di Bank Konvensional pada tahun 2020 serta perusahaan Manufaktur pada tahun 2019, maka penelitian ini akan menyelesaikan masalah “Pengaruh Rasio Keuangan Dan Tingkat Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah”.

B. Rumusan Masalah

Meskipun Industri perbankan syariah di indonesia telah mengalami pertumbuhan yang pesat, tetapi ada beberapa tantangan dan masalah yang perlu diatasi untuk meningkatkan kinerja keuangan bank syariah, dalam konteks ini untuk meningkatkan kinerja keuangan dilihat dari CAR, BOPO, NPF, FDR dan Inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian

singkat yang terdapat dalam latar belakang yang telah diuraikan sehingga pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Apakah *Non performing financing* (NPF) Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Apakah *Financing to deposit ratio* (FDR) Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
5. Apakah Tingkat Inflasi Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka tujuan penelitian dibuat berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, yaitu:

1. Untuk Menguji Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia
2. Untuk Menguji Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia
3. Untuk Menguji Pengaruh *Non performing financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia
4. Untuk Menguji Pengaruh *Financing to deposit ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

5. Untuk Menguji Tingkat Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut penelitian ini diharapkan dapat memberikan Manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini diharap bisa memberikan informasi yang dapat dijadikan bahan acuan dan menambah pengetahuan mengenai pengaruh Rasio Keuangan dan tingkat inflasi terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah

2. Manfaat Praktisi

Penelitian ini diharapkan mampu membagikan kemaslahatan untuk mengetahui pengaruh Rasio Keuangan dan tingkat inflasi terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah, juga menjadi acuan bagi penelitian berikutnya. Penelitian ini diharap bisa dijadikan landasan untuk Bank Umum Syariah tercatat OJK untuk lebih meningkatkan kinerja keuangan.

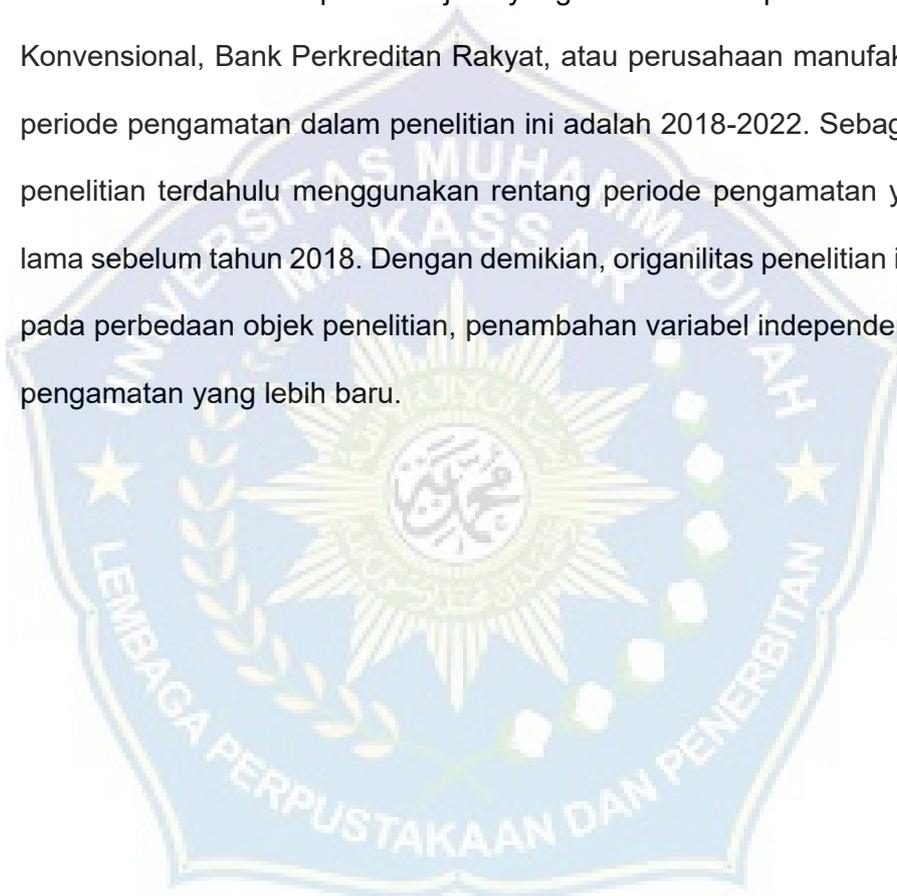
3. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan lembaga regulator yaitu perusahaan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan mengenai pengaruh rasio keuangan dan tingkat inflasi terhadap profitabilitas. guna untuk mendukung keberhasilan.

E. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap

hal-hal yang sama. Pada penelitian ini memasukkan variabel tingkat inflasi yang mewakili faktor eksternal sebagai salah satu variabel independennya. Hal ini berbeda dengan kebanyakan penelitian terdahulu yang lebih berfokus pada faktor internal saja seperti rasio keuangan bank. Kemudian penelitian ini berfokus pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada objek yang berbeda seperti Bank Umum Konvensional, Bank Perkreditan Rakyat, atau perusahaan manufaktur. Serta periode pengamatan dalam penelitian ini adalah 2018-2022. Sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan rentang periode pengamatan yang lebih lama sebelum tahun 2018. Dengan demikian, orignalitas penelitian ini terletak pada perbedaan objek penelitian, penambahan variabel independen, periode pengamatan yang lebih baru.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan terdiri dari dua kata yang memiliki arti masing-masing dan di satukan menjadi satu kesatuan yang komplit. Manajemen adalah Suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.(Hasan et al., 2022).

Aktivitas manajemen keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh organisasi dalam merencanakan keuangan, mengelola aset, menyimpan dana serta mengendalikan aset atau dana perusahaan. Berdasarkan fungsinya, manajemen keuangan merupakan kegiatan mengelola keuangan yang dimulai dari perencanaan sampai pada pengendalian asset dana secara efisiensi dan efektif untuk mewujudkan tujuan Perusahaan (jaya et al., 2023). Beberapa ahli mendefinisikan manajemen keuangan sebagai berikut:

- a. (S & Irfani, 2020) mendefinisikan manajemen keuangan “sebagai aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya mencari dan menggunakan dana secara efisien dan efektif untuk mewujudkan tujuan perusahaan”.

- b. KD Wilson (2020:1) menjelaskan pengertian manajemen keuangan terutama melibatkan penggalangan dana dan pemanfaatannya secara efektif dengan tujuan memaksimalkan kekayaan pemegang saham
- c. Sutrisno (2017:3) manajemen keuangan merupakan semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan pembelanjaan yang terdiri dari tiga usaha, yaitu:
- 1) Usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah.
 - 2) Usaha untuk menggunakan dana tersebut secara efisien.
 - 3) Dan efisiensi pengalokasian dana dalam kegiatan usaha.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Manajemen keuangan pada intinya merupakan serangkaian kegiatan pengelolaan keuangan perusahaan yang difokuskan untuk mendapatkan dana dengan biaya efisien, menggunakan dana tersebut secara efektif dan mengalokasikannya secara tepat dalam rangka mencapai tujuan perusahaan berupa memaksimalkan nilai perusahaan dan keuntungan para pemegang sahamnya. Kegiatan utama manajemen keuangan mencakup upaya mendapatkan pendanaan murah, pemanfaatan dana yang efisien, serta pengalokasian dana yang efisien dalam setiap kegiatan operasional dan investasi perusahaan.

Fungsi manajemen keuangan merupakan mengatur penggunaan dan penempatan dana. Dalam perannya, seorang manajer keuangan tidak boleh egois dalam mementingkan keuntungan perusahaan saja, hal ini bertolak belakang dengan tujuan manajemen keuangan yang

diungkapkan oleh KD (Wilson, 2020) merupakan tujuan manajemen keuangan yaitu menyejahterakan pemegang saham. Oleh karena itu, sebagai seorang manajer keuangan tentunya harus mempunyai fungsi yang jelas, diantaranya:

- a. *Planning* merupakan kegiatan perencanaan keuangan meliputi mengatur uang kas, menghitung laba rugi, serta merencanakan arus kas.
- b. *Budgeting* merupakan kegiatan mengalokasikan dana untuk semua keperluan perusahaan. Alokasi ini harus dilakukan seminimal mungkin dan memaksimalkan anggaran yang ada.
- c. *Controlling* merupakan kegiatan melakukan pengontrolan atau evaluasi terhadap keuangan yang sedang berjalan. Evaluasi dilakukan untuk memperbaiki sistem keuangan perusahaan agar perusahaan dapat bertahan.
- d. *Auditing* merupakan proses pemeriksaan keuangan. Pemeriksaan keuangan perusahaan sesuai kaidah akuntansi akan menghindari terjadinya penyelewengan dan penyimpangan dana perusahaan.
- e. *Reporting* merupakan kegiatan pelaporan keuangan. Melaporkan keuangan perusahaan harus dilaksanakan secara terbuka dan transparan di semua kalangan perusahaan. Hasil dari laporan ini berguna untuk memberikan informasi keadaan keuangan perusahaan.

2. Signaling Theory

Teori signal atau *signaling theory* didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Teori ini

berkaitan dengan asimetri informasi yang mana menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. Untuk itu, manajer perlu memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan.

Teori signal ini pertama kali dikembangkan oleh Ross tahun 1977 dalam (Maharani & Mawardhi, 2022) membangun teori signal berdasarkan adanya informasi asimetris antara informasi yang berasal dari manajemen (*well-informed*) dan informasi yang berasal dari pemegang saham (*poo informed*).

Teori sinyal (*signalling theory*) adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham & Houston, 2016). Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik perusahaan. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi dari para pihak di luar perusahaan. Teori signaling menjelaskan bahwa orang dalam (*insiders*) perusahaan umumnya memiliki informasi yang lebih baik berkaitan dengan prospek perusahaan dibandingkan dengan pihak eksternal, dimana *signaling teory* ini menyarankan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan pada penilaian dan keputusan investor terhadap perusahaan (Utomo, 2019).

Teori sinyal juga mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan

keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik atau pun pihak yang berkepentingan lainnya (contoh: investor). Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan, laporan apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, atau bahkan dapat berupa promosi serta informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain.

Laporan keuangan seharusnya memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor terutama sekali karena kelompok ini berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastiannya, yang akan digunakan untuk membuat keputusan investasi, kredit dan keputusan sejenis, termasuk laporan arus kas karena laporan arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan sehingga laporan arus kas seharusnya juga berguna untuk pengambilan keputusan. Dengan dilaksanakannya analisis terhadap laporan arus kas, maka investor diharapkan akan dapat mengambil keputusan yang berkaitan dengan investasinya, dengan kata lain informasi tersebut akan menyebabkan harga saham berfluktuasi.

3. Teori Inflasi

Teori Keynes mengenai inflasi didasarkan atas teori makronya, teori ini menyoroti aspek lain dan inflasi. Menurut teori ini, inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan ekonominya. Proses inflasi menurut pandangan ini adalah proses perebutan bagian rezeki diantara kelompok-kelompok yang menginginkan bagian yang lebih besar dari pada yang biasa disediakan oleh masyarakat. Perebutan ini akhirnya diterjemahkan menjadi keadaan dimana permintaan

masyarakat akan barang-barang selalu melebihi jumlah barang yang tersedia. (Boediono, 2014)

Keynes berpendapat bahwa bunga adalah semata-mata merupakan gejala moneter, bunga adalah sebuah pembayaran bank untuk menggunakan uang. Berdasarkan pendapat tersebut Keynes menganggap adanya pengaruh uang terhadap sistem perekonomian seluruhnya. Dan tingkat harga ditentukan oleh jumlah uang beredar. Harga akan naik jika ada penambahan uang yang beredar. Jika jumlah barang yang ditawarkan tetap, sedangkan jumlah uang ditambah menjadi dua kali lipat, maka cepat atau lambat harga akan naik menjadi dua kali lipat. (Boediono, 2014)

Keynes dalam buku klasiknya *the general theory*, menjabarkan pandangannya tentang bagaimana tingkat suku bunga ditentukan dalam jangka pendek. Penjelasan itu disebut teori preferensi likuiditas, dimana teori ini menyatakan bahwa tingkat suku bunga ditentukan oleh keseimbangan dari penawaran dan permintaan uang. Teori Keynes menerangkan mengenai peranan uang dalam mempengaruhi kegiatan perekonomian, Keynes berpendapat uang tidak netral, uang mempunyai peranan dalam mempengaruhi kegiatan perekonomian. Perubahan-perubahan penawaran uang akan mempengaruhi kegiatan perekonomian dan pendapatan nasional melalui mekanisme transmisi sebagai berikut:

- a. Pertambahan penawaran uang akan menurunkan suku bunga.
- b. Pengurangan suku bunga akan menambah investasi.

- c. Kenaikan investasi akan menimbulkan proses multiplier sehingga akhirnya pendapatan nasional meningkat lebih besar dari kenaikan investasi yang pada mulanya berlaku.

4. Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

Kinerja Perbankan merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan, karena menurut Yunanto Adi Kusumo dikutip dari (Syaifulah, 2020) menyatakan kinerja keuangan adalah gambaran dari sebuah kondisi keuangan bank pada tahun tertentu yang mencakup aspek penghimpunan maupun penyaluran dana. Dan Menurut Surifah bahwa kinerja keuangan merupakan faktor penting yang menunjukkan efektivitas dan keefisienan suatu komponen atau organisasi dalam mencapai tujuan. (Rahayu, 2020)

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan Perusahaan (Hutabarat, 2020). Dari laporan keuangan tersebut maka pengguna bisa menentukan sebuah keputusan ekonomi yang sifatnya finansial. Menurut Munawir laporan keuangan merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh informasi yang hubungannya dengan posisi keuangan serta hasil yang dicapai oleh perusahaan. (M. Fahmi & Rahayu, 2019) Dengan adanya laporan keuangan ini diharapkan bisa membantu pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi.

Proses akuntansi perusahaan yang dicatat yang kemudian digunakan sebagai alat untuk memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan mengenai data keuangan serta aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Kinerja keuangan sebuah perusahaan dapat diketahui dengan melakukan analisis laporan keuangan. Proses menganalisa

laporan keuangan dilakukan agar dapat mengetahui lebih lanjut bagaimana kelemahan serta kekuatan kinerja keuangan perusahaan tersebut yaitu dengan cara memproses laporan keuangan. Dengan menganalisa laporan keuangan ini juga dapat membantu manajemen untuk membuat perbaikan apabila ada kekurangan atau kelemahan yang kemudian dapat digunakan untuk membuat Implementasi analisis profitabilitas adalah pada profitability ratio atau disebut juga dengan *operating ratio*. Salah satu rasio yang sering digunakan dalam pengukuran kinerja perusahaan yakni *Return on Assets (ROA)*. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. ROA memfokuskan kemampuan keputusan yang rasional guna memperbaiki kinerja Perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan akan dinilai melalui analisis rasio keuangan oleh para investor. Menurut Prastowo untuk menilai suatu kinerja keuangan perusahaan, maka diperlukannya ukuran-ukuran. Salah satu cara untuk mengukur suatu kinerja keuangan yaitu dengan rasio keuangan (Fahmi, 2020; Hutabarat, 2020)

Rasio keuangan Merupakan kegiatan membandingkan angka, yang ada pada laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya (kasmir, 2019) Jadi, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan yang berfungsi menjadi alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

5. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan gambaran bagaimana keadaan keuangan perusahaan pada periode tertentu. Kemudian (Kieso et al., 2018) berpendapat bahwa laporan keuangan adalah alat utama yang digunakan untuk mengkomunikasikan kondisi keuangan perusahaan pada pihak eksternal perusahaan. Jenis laporan keuangan yang umumnya disajikan perusahaan yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan laporan perubahan modal.

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu sebagai sarana utama mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan baik pihak dalam maupun luar perusahaan dalam membuat keputusan ekonomi.

a. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Perusahaan menyusun lima laporan keuangan dari data akuntansi yang telah diringkas (*summarizing*), yaitu laporan laba rugi, laporan laba rugi komprehensif, laporan posisi keuangan, laporan laba ditahan, dan laporan arus kas (Kieso dkk., 2018).

Pada umumnya jenis laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan sama hanya berbeda namanya saja dan disesuaikan dengan jenis bisnis yang dijalankan oleh perusahaan. Berdasarkan PSAK Nomor 1 Tahun 2015 tentang Penyajian Laporan Keuangan, Laporan keuangan lengkap terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta

materi penjelasan yang merupakan bagian dari laporan keuangan.

Lima jenis laporan keuangan tersebut yaitu:

1) Laporan laba rugi (*income statement*)

Laporan laba rugi merupakan laporan yang berisi pendapatan dan beban dari kegiatan operasional perusahaan. Dari laporan laba rugi ini dapat diketahui apakah suatu perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian. Selain itu juga laporan laba rugi menginformasikan tentang pajak perusahaan, yang berguna untuk sarana manajemen dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dan pertimbangan dalam mengambil keputusan ekonomi. Laporan laba rugi terdiri dari pendapatan, beban, harga pokok penjualan, laba/rugi perusahaan. Terdapat dua bentuk laporan laba rugi, yaitu *Single Step* dan *Multiple Step*.

2) Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang menginformasikan perubahan *ekuitas*/modal perusahaan dalam suatu periode. Laporan ini dipengaruhi oleh saldo laba/rugi beban operasi. Laporan perubahan ekuitas berisi aktivitas detail dari saham biasa, saham preferen, akun laba ditahan, dan perubahan ekuitas pemilik yang tidak termasuk dalam laporan laba rugi.

3) Neraca

Neraca merupakan laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode. Neraca terdiri atas

aset perusahaan (sesuatu bernilai yang dimiliki perusahaan), liabilitas (kewajiban perusahaan), dan *ekuitas* pemilik (uang yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan), dengan besarnya aset sama dengan besarnya *liabilitas* ditambah *ekuitas*.

4) Laporan arus kas (*Cash Flow Statement*)

Laporan arus kas menginformasikan aliran kas perusahaan (kas masuk dan keluar) yang berasal dari kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan arus kas juga berfungsi sebagai standar dalam memperkirakan arus kas di periode selanjutnya.

5) Catatan atas laporan keuangan (CALK)

Catatan atas laporan keuangan berisi penjelasan dari laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas dalam bentuk narasi atau pemisahan bagian yang terdapat laporan keuangan dan informasi tentang bagian yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Sehingga perlu dilakukan analisis laporan keuangan bagi pemilik ataupun manajemen, agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dan dengan mengetahui posisi keuangan tersebut maka akan terlihat apakah suatu perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak. analisa laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio rasio untuk menilai laporan keuangan perusahaan

dimasa lalu, saat ini dan juga dimasa yang akan datang (Syafina & Siregar, 2022)

6. Rasio Keuangan Bank

Analisis rasio keuangan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh gambaran perkembangan finansial dan posisi finansial perusahaan. Analisis rasio keuangan berguna sebagai analisis intern bagi manajemen perusahaan untuk mengetahui hasil finansial yang telah dicapai guna perencanaan yang akan datang dan juga untuk analisis intern bagi kreditor dan investor untuk menentukan kebijakan pemberian kredit dan penanaman modal suatu perusahaan.

Analisis rasio digunakan dengan cara membandingkan suatu angka tertentu pada suatu akun terhadap angka dari akun lainnya. Analisis rasio sering digunakan oleh manajer, analisis kredit dan analisis saham. analisis rasio memiliki manfaat karena membandingkan suatu angka secara relatif, sehingga dapat menghindari kesalahan penafsiran pada angka mutlak yang ada pada laporan keuangan (Kasmir, 2019).

Rasio keuangan berbentuk angka yang dipaparkan dalam sebuah periode yang bisa dibandingkan dari satu angka dengan angka yang lain. Menurut (Hayat, 2021). Rasio Keuangan merupakan suatu perbandingan dua angka atau jumlah. Perbandingan tersebut dapat dinyatakan dalam berbagai cara. Analisis rasio keuangan merupakan suatu cara untuk menganalisis hubungan dari berbagai rangkaian suatu laporan Keuangan. Hasil dari analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menginterpretasikan kondisi keuangan perusahaan.

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo (Fahmi, 2020). Jadi, likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban *financial* dengan alat-alat yang sangat *likuid* untuk jangka waktu pendek sesuai jatuh tempo yang telah ditetapkan baik dengan pihak internal maupun eksternal perusahaan. Perusahaan dikatakan *likuid* bila perusahaan mampu membayar hutang-hutangnya pada saat jatuh tempo. Menurut (Fahmi, 2020) rasio likuiditas sering juga dikenal sebagai rasio modal kerja (rasio aset lancar), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa *likuid* suatu perusahaan. Rasio modal kerja ini dihitung dengan membandingkan antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar.

b. Rasio Solvabilitas (*leverage*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. Seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki, sumber daya yang dimaksud seperti piutang dan modal maupun asset (Waoma, 2023).

c. Rasio Aktivitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan aset atau kekayaan perusahaan, seberapa jauh aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak

luar. Pihak luar di sini bisa berupa investor maupun bank(Waoma, 2023).

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Disamping itu bertujuan untuk mengetahui kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Karimah & Azib, 2021)

e. Rasio Pasar (*Market Ratio*)

Rasio Pasar (*Market Ratio*) berhubungan dengan nilai pasar dari saham perusahaan sebagaimana diukur oleh harga pasar saham terhadap nilai akuntansi tertentu (Arini & Iskandar, 2022). Rasio Pasar memberi petunjuk pada investor seberapa baik perusahaan mengelola hasil dan resiko. Risiko pasar berkaitan dengan kenaikan tingkat bunga (Haanurat dkk., 2023).

7. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, dengan modal dan aktiva yang dimiliki oleh Perusahaan (Nurdahlia, Kasmawati dkk., 2022). Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kinerja bank dan memperoleh laba. Profitabilitas dapat digunakan sebagai alat penilaian seberapa efektivitas manajemen perusahaan Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam

memperoleh laba. Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik (Nurdahlia dkk., 2022).

Para ahli mendefinisikan profitabilitas sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari operasi bisnisnya, dan menunjukkan seberapa efisien aset dikelola oleh bank untuk menghasilkan pendapatan (Fathiyyah & Muflih, 2023). Rasio profitabilitas berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan informasi dari laporan keuangan (Putri dkk., 2022). Profitabilitas dibagi menjadi beberapa jenis: *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan net interest margin (NIM). Diantara jenis-jenis tersebut, ROA sangat diutamakan karena melambangkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan aset yang ada dan menjadi sumber evaluasi utama dalam merumuskan kebijakan perusahaan (Hargrave, 2022) Penelitian ini menggunakan ROA sebagai parameter laba untuk mengetahui profitabilitas perbankan syariah karena melalui ROA prediksi laba menjadi lebih lengkap dan lebih mudah disesuaikan dengan *signaling theory*.

Profitabilitas bank pada penelitian ini dilakukan pengukuran dengan *Return on Assets*, yang mana salah satu dari rasio profitabilitas untuk pengukuran kinerja suatu bank dalam memproduksi laba bersih sesuai tingkat aset tertentu. Oleh sebab itu Bank Indonesia lebih memprioritaskan besarnya profitabilitas bank yang dengan pengukurannya dari aset yang sebagian dananya diperoleh dari dana

simpanan masyarakat, maka penilaian ROA menjadi perhatian lebih Bank Indonesia daripada evaluasi *Return on Equity*.

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA semakin baik, karena return semakin besar. Terdapat dua unsur penting dalam menghitung ROA yaitu:

- a. *Earning Before Tax* (EBT), adalah laba perusahaan (bank) sebelum dikurangi pajak.
- b. Total asset, merupakan total aktiva yang dimiliki bank yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap.

Return on Asset (ROA) yaitu perbandingan antara laba sebelum pajak dengan jumlah aktiva. ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : Peraturan Bank Indonesia

Secara umum, profitabilitas merupakan kemampuan untuk mendapatkan laba atau keuntungan. Profitabilitas yaitu keberkahan dan keridhaan Allah SWT. Karena materi yang kita dapatkan tanpa ada aspek keberkahan dan keridhaan dari Allah SWT hanyalah menjadi sebuah kesenangan sesaat di dunia, tidak akan ada nilai ibadahnya. Dan dalam hal pencapaian keberkahan dan keridhaan Allah SWT, terdapat hal yang seharusnya dilakukan oleh umat Muslim, yaitu dimulai sesuai dengan syariah Allah SWT yaitu modal dan jalan yang halal (Pratama, 2018)

Profitabilitas ataupun keuntungan hanyalah sebuah kelebihan dari modal. Untuk mencapai profitabilitas yang Islami harus diawali dengan modal yang Islami pula. Berawal dari modal Islami tersebut, seperti; membangun jaringan sebagai modal silaturahmi, keakraban, saling percaya, saling jujur dan hal baik lainnya. Profitabilitas dalam perspektif Islam bersifat intangible, tidak terlihat tetapi dapat dirasakan, memiliki dampak yang besar serta berorientasikan akhirat (Pratama, 2018) Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas yaitu Rasio Keuangan.

Rasio keuangan yang mempengaruhi Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini antara lain *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financial (NPF)*, dan *Financing to Deposit Ratio*.

8. **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi. Menurut Risiko ATMR memiliki hubungan positif dengan perubahan laba, artinya apabila CAR meningkat maka laba yang dihasilkan juga akan mengalami peningkatan sehingga perubahan laba juga meningkat (Nurdahlia dkk., 2022)

Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan jumlah modal sendiri, sehingga modal sendiri tersebut dapat digunakan untuk mengelola aktiva yang ada dan perputaran aktiva tersebut dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang secara tidak langsung juga akan meningkatkan laba.

CAR yang semakin tinggi menunjukkan semakin banyak modal yang dimiliki oleh bank dalam mengatasi penurunan aset.

Capital Adequacy Ratio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Berdasarkan ketentuan bank Indonesia, bank yang dinyatakan termasuk bank yang sehat harus memiliki CAR paling sedikit 8% dari ATMR. Hal ini didasarkan pada ketentuan yang ditetapkan oleh BIS (*Bank for International Settlements*).

Faktor permodalan merupakan evaluasi terhadap memenuhi modal minimum yang harus dimiliki oleh bank. Jika permodalan mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena adanya kenaikan risiko operasional dan risiko kredit yang signifikan dan tidak diikuti dengan bertambahnya modal yang dimiliki oleh bank. Dalam melakukan penilaian tingkat kecukupan permodalan harus dikaitkan dengan profil risiko bank. Semakin tinggi risiko bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko yang akan muncul (Latifah dkk., 2021)

Suatu bank yang memiliki modal yang cukup diterjemahkan kedalam profitabilitas yang lebih tinggi. Ini berarti bahwa semakin tinggi modal yang diinvestasikan di bank, maka semakin tinggi profitabilitas bank. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum menjelaskan bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% (delapan persen) dari aset tertimbang. Tingkat kecukupan modal pada

perbankan diwakilkan dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Adapun besarnya nilai CAR suatu bank dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri} \times 100\%}{\text{ATMR}}$$

Sumber: Peraturan Bank Indonesia

9. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi suatu bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya di perusahaan. Semakin rendah nilai BOPO menunjukkan semakin efisien biaya operasi yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan (Khamisah dkk., 2020) Semakin besar BOPO, semakin besar tampilannya biaya operasi cenderung menurun tingkat profitabilitas bank. BOPO dapat digunakan untuk mengukur apakah manajemen bank menggunakan semua faktor produksi secara efektif dan efisien.

BOPO dapat digunakan untuk mengukur apakah suatu manajemen bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan efektif dan efisien. Dan digunakan untuk membandingkan biaya operasional bank dengan pendapatan operasionalnya dalam periode 12 bulan terakhir. (Khamisah dkk., 2020; Supardi & Syafri, 2023). Berdasarkan ketetapan Bank Indonesia menurut SE No. 6/73/INTERN tanggal 24 Desember 2004, menjelaskan bahwa apabila efisiensi pengelolaan bank dengan rasio di atas 90 mendekati 100%, berarti bank tersebut memiliki efisiensi yang rendah. Namun jika rasionya mendekati 75% menunjukkan efisiensi yang baik.

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004, perhitungan ROA yang diproksikan dengan BOPO sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional } 100\%}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Sumber: Peraturan Bank Indonesia

10. *Non Performing Financial (NPF)*

Non Performing Financing (NPF) merupakan pendanaan yang dalam pelaksanaannya tidak mencapai tujuan yang diinginkan seperti pengambilan modal atau distribusi laba bermasalah, pendanaan yang memiliki pilihan munculnya risiko masa depan di perbankan (Apriyanthi dkk., 2020). Semakin tinggi nilai NPF perusahaan menunjukkan peningkatan kualitas pembiayaan di perbankan syariah buruk. Bank syariah dengan risiko NPF tinggi meningkatkan biaya kedua cadangan aset produksi serta biaya lainnya, sehingga memiliki potensi kerugian (Wahyudi, 2020).

Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang sistem penilaian tingkat Kesehatan Bank Umum, menunjukkan semakin tinggi nilai NPF (diatas 5%) maka bank tersebut tidak sehat. Sehingga, semakin tinggi NPF maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar.

Kolektabilitas merupakan kondisi pelunasan pokok, angsuran pokok atau bunga kredit oleh nasabah dengan prospek dana yang ditanamkan pada sertifikat penting atau pendanaan lainnya akan diterima kembali. Salah satu risiko yang diterima bank adalah risiko kredit. Berlandaskan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara

pada profitabilitas bank, *Non Performing Financial* (NPF) mempengaruhi ROA.

NPF dihitung melalui skala komparasi antara pembiayaan terhadap total pembiayaan yang diberikan. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan (KL,D,M)} \times 100 \%}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Sumber: Peraturan Bank Indonesia

11. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Pada perbankan syariah, terutama yang lebih dikenal adalah pembiayaan (*financing*), bukan kredit (*loan*). Penilaian likuiditasnya dilakukan dengan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR), yang mengungkapkan sejauh mana kapabilitas bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilaksanakan penabung dengan mempertanggungkan pembiayaan yang diberikan sebagai likuiditasnya. Fungsi intermediasi bank syariah akan semakin baik manakala rasio FDR memiliki nilai tinggi. Akan tetapi fungsi intermediasi pada pengelolaan bank syariah perlu diperhatikan dengan meninjau ketersediaan dana untuk memenuhi pengambilan dana yang akan dilakukan oleh penabung. Rasio keseluruhan pembiayaan bank terhadap uang yang telah diterimanya dikenal sebagai *financing to deposit ratio* (FDR). Jika suatu bank memiliki rasio FDR yang tinggi, maka dapat ditentukan bahwa kapasitas likuiditasnya rendah. Berkurangnya tingkat likuiditas bisa berdampak terhadap kenaikan profitabilitas. Sehingga, FDR berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas. Penyaluran dana untuk pembiayaan akan kian besar apabila rasio FDR tinggi, sehingga dari beragam

pembiayaan tersebut diharapkan bisa meningkatkan profitabilitas bank syariah (Faizal Fachri & Mahfudz, 2021).

Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/PBI/2010, menunjukkan batas LDR suatu bank secara umum sekitar 78% - 92%. Selain itu menurut Asosiasi Perbankan Syariah Indonesia (ASBISINDO), bank syariah idealnya memiliki FDR 80% - 90%. Batas toleransi FDR perbankan syariah sekitar 100%, hal ini dimaksudkan agar likuiditas bank syariah tetap terjaga. FDR perbankan syariah yang tinggi (diatas 100%) akan menjadi ancaman serius bagi likuiditas bank syariah itu sendiri. Besar kecilnya rasio FDR suatu bank akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut. Semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit, maka jumlah dana yang menganggur berkurang dan penghasilan yang diperoleh akan meningkat. Hal ini tentunya akan meningkatkan FDR sehingga profitabilitas bank juga meningkat. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/27/DPM Tanggal 1 Desember 2011, rumus rasio FDR sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan} \times 100 \%}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

Sumber: Peraturan Bank Indonesia

Perhitungan FDR ini bertujuan untuk mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan kegiatan usahanya. Semakin tinggi FDR memberikan indikasi rendah kemampuan likuiditas perbankan (Febriani, 2019)

FDR menggunakan DPK untuk menilai kemampuan bank dalam memenuhi pembiayaan, apabila bank tidak menyalurkan pembiayaan kepada nasabah dan jumlah DPK yang terkumpul cukup besar, maka

bank syariah akan merugi. FDR juga dapat digunakan untuk menilai kemampuan bank syariah untuk memenuhi jangka pendeknya. Apabila FDR suatu bank rendah, maka itu dapat dikatakan bahwa kurang efektifnya bank dalam menyalurkan pembiayaan sehingga kehilangan peluang untuk memperoleh laba. Oleh karena itu, bank syariah masuk dalam kategori likuiditas apabila FDR-nya melebihi ketentuan BI yaitu 92% (Valzsa & Rahmi, 2023).

12. Tingkat Inflasi

Faktor eksternal yang digunakan penulis dalam penelitian ialah inflasi. Inflasi secara umum dapat dikatakan sebagai kenaikan harga-harga yang terjadi secara terus menerus, menurut Bank Indonesia kestabilan inflasi merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu Negara sehingga memberikan kesejahteraan bagi kehidupan masyarakat. (Wadani, 2021).

Inflasi merupakan kenaikan dalam tingkat harga barang dan jasa secara umum selama periode waktu tertentu. Tingkat inflasi dapat diestimasi dengan mengukur persentase perubahan dalam indeks harga konsumen yang mengindikasikan harga dari sejumlah besar produk konsumen seperti produk kebutuhan sehari-hari, perumahan, bahan bakar, layanan kesehatan dan listrik. BPS menyatakan bahwa inflasi merupakan fenomena dimana kenaikan secara terus menerus pada harga barang serta jasa umumnya. Inflasi menyebabkan pengaruh yang kurang baik terhadap perekonomian, karena masyarakat cenderung menggunakan uang tunai untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Oktaviani dkk., 2022).

Inflasi dapat terjadi bila proses peningkatan harga berproses secara berkepanjangan kemudian silih mempengaruhi. Inflasi bisa jadi penanda bagi memandangi tingkatan, pergantian dan dikira terjalin bila proses peningkatan harga berproses secara terus-menerus serta silih mempengaruhi. Definisi dari inflasi adalah tingkatan harga agregat naik ataupun kondisi harga benda lazimnya hadapi eskalasi utamanya dikarenakan peledakan akan uang kian lebih tinggi dari permintaan akan uang. Sebutan inflasi pula dipakai sebagai mengartikan eskalasi persediaan uang yang kadang dilihat selaku pemicu terbentuknya meningkatnya harga. Inflasi yang meningkat akan mengurangi kekuatan daya beli rupiah yang telah diinvestasikan. Oleh karena itu, risiko inflasi juga bisa disebut sebagai risiko daya beli. Jika inflasi mengalami peningkatan, investor biasanya menuntut tambahan premium inflasi untuk mengkompensasi penurunan daya beli yang dialaminya.

Inflasi merupakan proses kenaikan harga barang secara umum dan terus menerus dalam waktu periode yang diukur dengan menggunakan indeks harga. Tingkat pengembalian investasi saham berkorelasi positif dengan nilai riil dan tingkat pengembalian investasi berkorelasi negatif dengan tingkat suku bunga dan inflasi. Indeks harga dalam mengukur inflasi antara lain: (a) indeks harga konsumen, digunakan untuk mengukur biaya - biaya barang dan jasa yang dibeli untuk menunjang kebutuhan hidup sehari - hari dengan perubahan indeks harga dari tahun ketahun. (b) indeks perdagangan besar, merupakan usaha yang menitik beratkan pada sejumlah barang pada tingkat perdagangan besar. Ini berarti harga bahan mentah atau bahan jadi masuk dalam perhitungan indeks harga,

dan (c) *Gross Net Product* (GNP) deflator, merupakan suatu jenis indeks harga yang sangat berbeda dengan dua jenis indeks di atas yang mencakup dalam jumlah barang dan jasa yang jumlah perhitungannya menjadi lebih banyak dibanding dengan dua indeks di atas. (Solikin M. Juhro & Ferry Syarifuddin, 2020)

Inflasi dapat mempengaruhi beban operasi suatu perusahaan yang menghasilkan produk dengan meningkatkan harga dari perlengkapan dan bahan baku, serta upah juga dapat dipengaruhi oleh inflasi. Tingkat inflasi yang lebih tinggi akan menyebabkan peningkatan yang lebih besar lagi dalam beban operasi suatu perusahaan. Pendapatan suatu perusahaan juga tinggi selama periode inflasi tinggi karena banyak perusahaan mengenakan harga yang lebih tinggi guna mengompensasikan beban yang lebih tinggi.

Inflasi dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa aspek, diantaranya berdasarkan tingkat keparahan, sebab terjadinya, dan berdasarkan asalnya. (Wiyani Mailindra dkk., 2022)

a. Berdasarkan tingkat keparahannya, jenis inflasi terbagi menjadi empat yakni antara lain:

- 1) Inflasi Ringan (*Creeping Inflation*) terjadi apabila nilainya lebih kecil dari 10% tiap tahunnya. Inflasi ini memotivasi perusahaan untuk membuat barang dan jasa sebanyaknya.
- 2) Inflasi Menengah (*Galloping Inflation*) terjadi apabila nilai besarnya diantara 10% sampai 30% tiap tahunnya, umumnya ditunjukkan melalui peningkatan harga drastis.

- 3) Inflasi Berat (*High Inflation*) didefinisikan sebagai inflasi tahunan sebesar 30% hingga 60%. Misalnya inflasi memuncak sebesar 600% di pertengahan tahun 1960-an.
 - 4) Inflasi Sangat Tinggi (*Hyperinflation*) ditandai dengan tingginya harga yang pesat sampai mendekati 4 digit (di atas 100%). Hal tersebut menyebabkan nilai uang turun sehingga masyarakat tidak tertarik lagi menyimpan uang tetapi lebih menukarkan dengan produk.
- b. Berdasarkan sebabnya, inflasi diklasifikasikan dua jenis yaitu:
- 1) *Demand Pull Inflation*, terjadi ketika peningkatan jumlah penawaran produksi tidak cukup untuk mengimbangi efek peningkatan permintaan. Hal ini dikarenakan meningkatnya permintaan namun tetapnya jumlah penawaran dan naiknya harga sehingga terjadi inflasi yang berkepanjangan. Untuk mengatasi hal tersebut, tenaga kerja harus ditambah untuk membuka kapasitas produksi yang baru.
 - 2) *Cosh Push Inflation*, terjadi ketika dana produksi meningkat yang diakibatkan naiknya dana produksi. Akibatnya, seorang produsen harus bisa melaksanakan dua hal yakni memberikan harga barang yang besar secara langsung atas jumlah penawaran setara atau harga produk bertambah akibat jumlah produksi menurun.
- c. Berdasarkan asalnya, inflasi terbagi menjadi dua yakni
- 1) Inflasi berasal dalam negeri (*domestic inflation*), terjadi pada perekonomian dalam negeri, seperti terjadinya krisis keuangan

yang disebabkan oleh perbankan yang bangkrut, terjadi perang, terjadi krisis sumber daya manusia dan lainnya.

- 2) Inflasi berasal luar negeri (*imported inflation*), muncul akibat adanya kegiatan ekonomi ekspor-impor. Semakin tinggi ketergantungan akan produk luar negeri maka akan semakin tinggi terkena inflasi dari luar negeri. Apabila harga barang naik dari luar negeri maka bisa menyebabkan harga barang lokal naik karena ketergantungan terhadap barang impor.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan (Aldian dkk., 2021) terkait variabel makro dan variabel khusus profitabilitas: Studi empiris perbankan syariah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan BOPO, NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan PDB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA sedangkan Inflasi, Nilai Tukar, BI Rate, dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROE.

Penelitian yang dilakukan (Kirimi dkk., 2022) tentang Kesehatan dan kinerja keuangan: bukti dari bank-bank komersial di Kenya. Hasil menunjukkan bahwa kesehatan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap NIM, ROA dan ROE. Ditemukan juga bahwa kualitas aset dan kualitas laba berpengaruh signifikan secara statistik terhadap net interest margin. Selain itu efisiensi manajemen berpengaruh signifikan terhadap ROE. Namun, studi tersebut menetapkan bahwa kecukupan modal, kualitas aset, kualitas laba dan likuiditas secara statistik berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA dan ROE, sedangkan kecukupan modal, efisiensi manajemen dan likuiditas berpengaruh tidak signifikan secara statistik.

Penelitian yang dilakukan (Ramadhan dkk., 2022) Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh Debt to Equity Ratio (X_2) dan Firm Size (X_4) terhadap Profitabilitas (Y) pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Namun terdapat pengaruh positif Current Ratio (X_1) dan Total Asset Turnover (X_3) terhadap Profitabilitas (Y) pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Penelitian yang dilakukan (Khalifaturrofi'ah, 2023) tentang Efisiensi biaya, inovasi dan kinerja keuangan Bank di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank. Efisiensi biaya berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank. Rasio keuangan yang diproksikan dengan rasio kecukupan modal (CAR) dan loan to deposit ratio berpengaruh positif terhadap return on asset dan net interest margin. Rasio keuangan yang diproksikan dengan non performing loan dan ekuitas terhadap total aset berpengaruh negatif terhadap return on asset dan return on equity. Good corporate governance (GCG) yang diproksikan dengan proporsi kepemilikan manajerial (PMO) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank, sedangkan GCG yang diproksikan dengan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan (Sutrisno, 2023) tentang profitabilitas perbankan Syariah di Indonesia: Beragam dampak dari Skema Pembiayaan. Dari hasil penelitian menunjukkan NPF berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap profitabilitas sedangkan FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia

Penelitian yang dilakukan (Setiawanta et al., 2019) Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Perusahaan Subsektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jika dua dari tiga hipotesis diterima, dapat diartikan bahwa sinyal informasi kinerja keuangan dari sampel masih diminati oleh investor di Pasar Modal Indonesia.

Penelitian yang dilakukan (Valzsa & Rahmi, 2023) terkait Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Profitabilitas PT Bank BCA Syariah, Tbk Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya variabel FDR dan BOPO yang berpengaruh terhadap ROA, sedangkan variabel NPF, BI Rate, dan PDB tidak berpengaruh. mengetahui faktor yang mempengaruhi profitabilitas PT Bank BCA Syariah, Tbk.

Penelitian yang dilakukan (Oktaviani dkk., 2022) tentang Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap ROA. Secara parsial variabel FDR, Perkembangan Ukuran Perusahaan dan PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Variabel NPF secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dan variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan (Latifah dkk., 2021) terkait Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Profitabilitas Dengan Mediasi NPF Bank Umum Syariah. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa pengaruh langsung yaitu CAR dan PDB tidak berpengaruh terhadap NPF. FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF, dan variabel inflasi berpengaruh negatif terhadap NPF. CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. FDR, GDP dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA, NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sedangkan pengaruh tidak langsung yaitu NPF tidak memediasi pengaruh CAR dan GDP terhadap ROA. NPF memediasi pengaruh FDR dan inflasi terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan (Wadani, 2021) Analisis Pengaruh Faktor Ekstern dan Faktor Intern Terhadap Profitabilitas PT. Bank Negara Indonesia Syariah Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor eksternal yang digunakan variabel inflasi memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. BNI Syariah, dan faktor internalnya yaitu variabel Financing to Deposit Ratio memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. BNI Syariah.

Penelitian yang dilakukan (Hanifa dkk., 2020) Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel CAR dan Inflasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan, variabel FDR secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Di sisi lain, variabel Kurs Valuta Asing secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sementara, hasil penelitian secara

simultan menunjukkan bahwa CAR, FDR, Inflasi dan Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

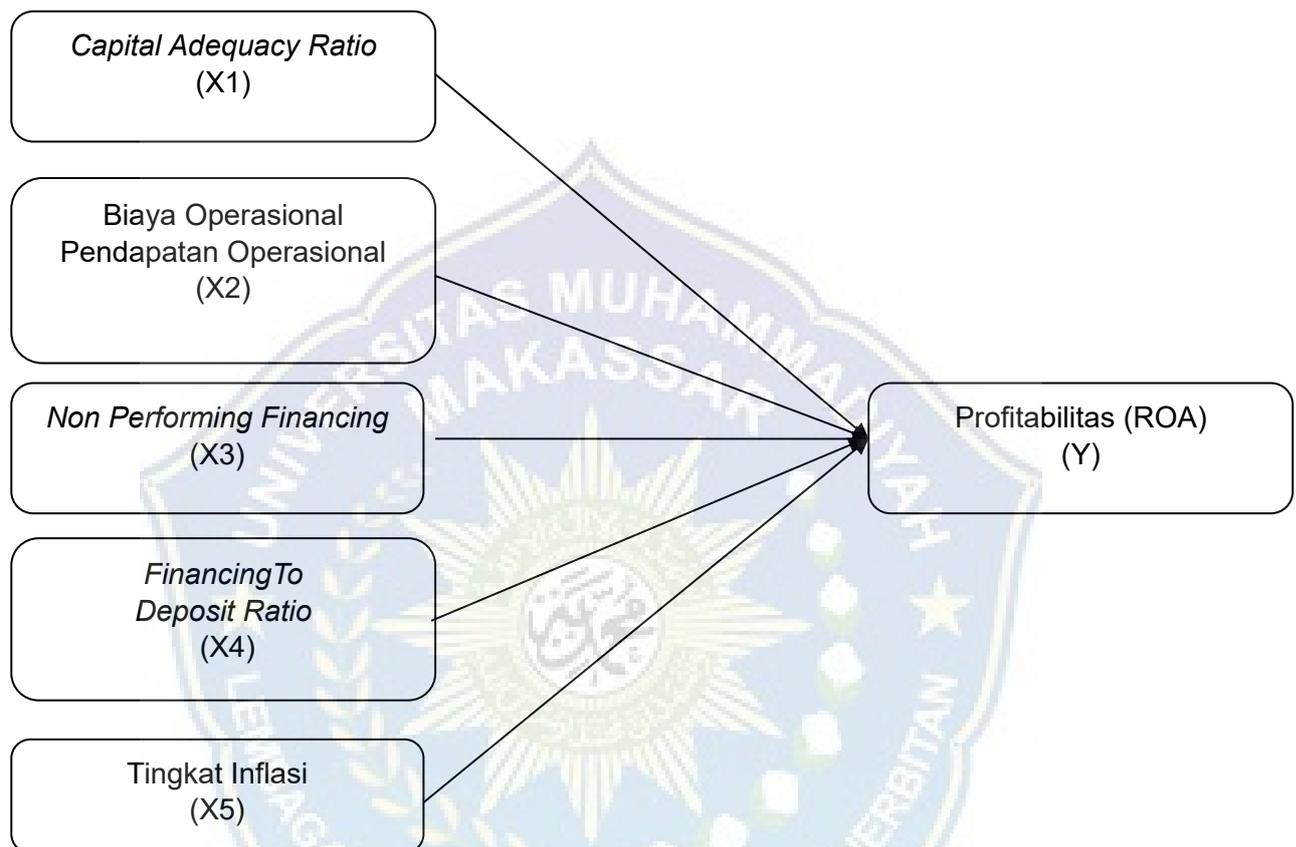
Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada: Pertama, terletak pada periode penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan data terbaru dari tahun 2018 hingga 2022 sedangkan sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan periode data sebelum tahun 2018 atau hanya mencakup sebagian dari rentang waktu tersebut, Kedua Penelitian ini mengkombinasikan variabel internal seperti rasio keuangan (CAR, NPF, BOPO, FDR) dan variabel eksternal yaitu tingkat inflasi, sementara penelitian-penelitian sebelumnya cenderung hanya berfokus pada salah satu jenis variabel saja. Dengan mengkombinasikan kedua jenis variabel tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor penentu profitabilitas perbankan syariah. Ketiga terletak pada objek penelitian yaitu berfokus pada bank umum syariah saja dan tidak mencakup bank non-syariah maupun BPRS, sedangkan beberapa studi terdahulu meneliti seluruh industri perbankan dan sektor manufaktur.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan pada kajian teori dan hasil empiris dari penelitian terdahulu, maka pada bagian ini dirangkum kembali secara ringkas untuk dijadikan acuan dalam mengembangkan kerangka proses berpikir. Profitabilitas sebagai salah satu indikator untuk kinerja keuangan dimana salah satu alat ukurnya adalah ROA (Return on Asset), seperti yang digunakan oleh (Arsal, 2021; Wahyuni et al., 2023) Adapun tingkat profitabilitas dipengaruhi oleh rasio keuangan. Dimana Rasio keuangan

merupakan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta menilai kinerja dalam suatu periode tertentu. Adapun jenis rasio keuangan yakni: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai salah satu variabel yang berpengaruh terhadap profitabilitas, seperti yang digunakan (Mardin A. Ifayani Haanurat et al., 2021). Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) juga salah satu variabel untuk profitabilitas (Rahman Mus & Djamereng, 2021). *Non Performing Financing* (NPF), juga salah satu variabel untuk profitabilitas (Sutrisno, 2023) dan *Financing to deposit ratio* (FDR) juga bagian dari variabel untuk profitabilitas. Selain itu, yang mempengaruhi tingkat profitabilitas terdapat pula variabel lain, yaitu inflasi yang digunakan pada penelitian (Irsyad dkk., 2014; Wadani, 2021). Berdasarkan uraian di atas -variabel yang menjadi pengaruh profitabilitas antara lain, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), serta tingkat inflasi.

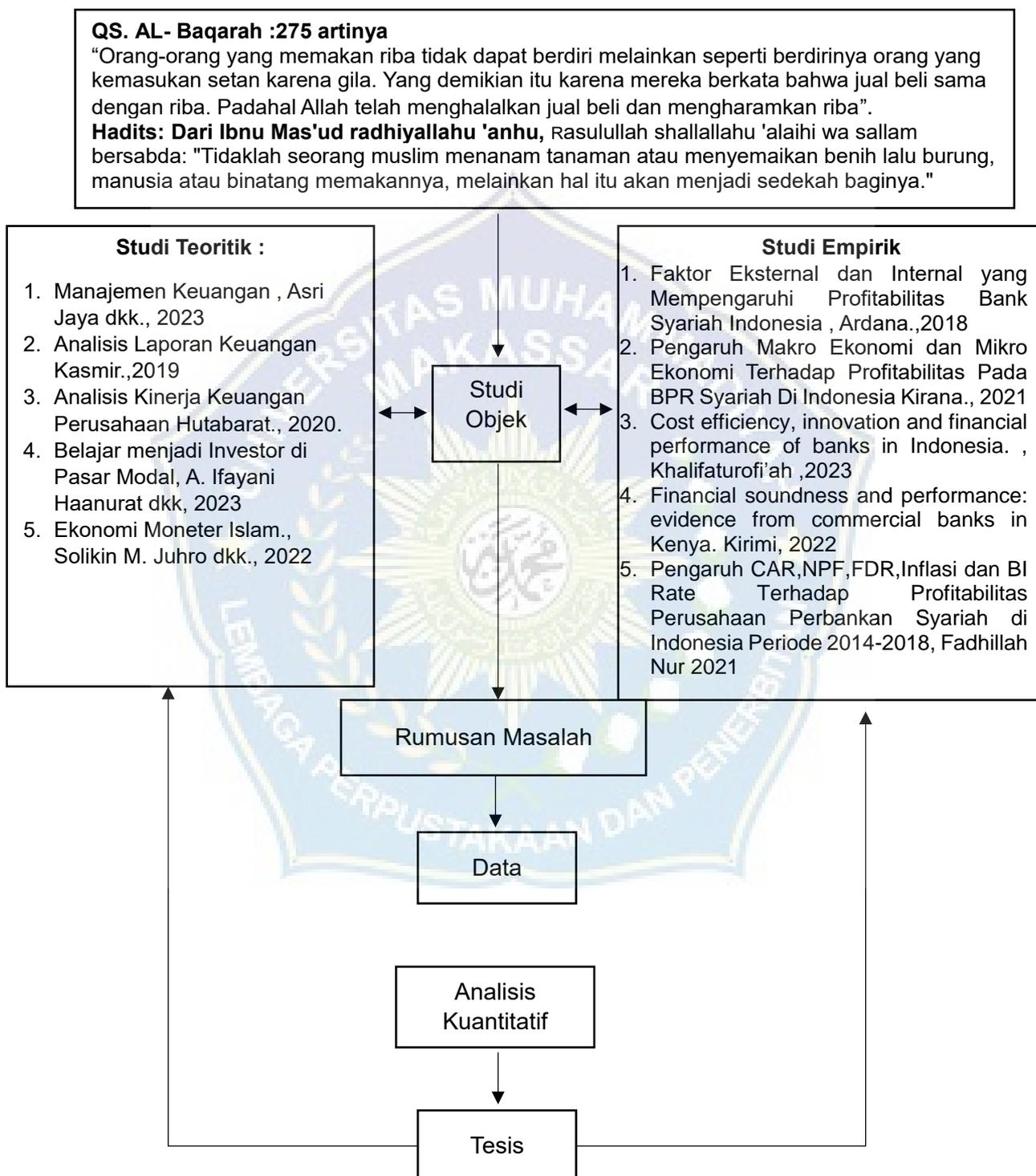
Berdasarkan kajian pustaka atau penelitian terdahulu, maka akan dikaji variabel untuk memperjelas konsep penelitian ini. Kerangka konseptual yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat diuraikan dalam Gambar 2.1



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

Skema kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai

berikut :



Gambar 2. 2. Kerangka proses berpikir penelitian

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Berpengaruh Terhadap Profitabilitas

Rasio kecukupan modal menilai apakah suatu bank mempunyai modal yang cukup untuk menutupi risiko yang melekat pada asetnya. Artinya, *Capital Adequacy Ratio* (Rasio Kecukupan Modal) adalah rasio kinerja yang digunakan untuk menilai kecukupan modal suatu bank dengan mempertimbangkan risiko aset bank dan tingkat pembiayaan yang disalurkan oleh bank.

Signaling theory, menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat CAR tinggi akan memberikan sinyal positif kepada investor sehingga profitabilitas meningkat. CAR yang tinggi maka pandangan masyarakat terhadap bank tersebut baik yang menandakan bahwa bank telah mampu mengelola keuangan dengan baik. CAR yang cukup besar dapat mendukung pengembangan operasi dan kelangsungan hidup bank dan menanggung risiko-risiko termasuk kredit sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank syariah. Semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba (Utomo, 2019). Hubungan ini terjadi karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam mengelola dan memanfaatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan.

Teori ini didukung oleh penelitian (Hanifa dkk., 2020; Khalifaturofi'ah, 2023) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio*

(CAR) berpengaruh terhadap ROA. Sehingga apabila *Capital Adequacy Ratio* (CAR) naik maka *Return On Assets* (ROA) akan naik.. Hipotesis penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

H1 : Di Duga CAR berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia

2. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Laba Setelah Pengeluaran Operasional adalah ukuran seberapa menguntungkan suatu bisnis dibandingkan dengan pengeluaran operasionalnya. Seberapa mahir memanfaatkan BOPO untuk melakukan tugas perbankan. Persentase masyarakat yang menerima Keputusan Bank Indonesia yang berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPBS 2007 paling besar yakni sebanyak 89%. Bank dikatakan efisien bila rasio BOPO-nya rendah dan biaya operasionalnya rendah. Akibatnya, lembaga keuangan menghadapi lebih sedikit permasalahan dalam jumlah yang bisa dikelola.

Signaling theory menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki BOPO yang rendah akan memberikan sinyal positif kepada investor sehingga profitabilitas meningkat. Dalam teori menyatakan semakin rendah nilai BOPO sehingga semakin efisien dana yang harus dibayarkan untuk operasional bank syariah, dengan adanya biaya yang efisien menyebabkan pendapatan yang didapat bank syariah semakin besar. Sebaliknya apabila nilai BOPO mengalami kenaikan berarti biaya yang harus dikeluarkan bank untuk operasional lebih besar dari pendapatan operasional yang diperoleh bank syariah. Dengan demikian dapat disimpulkan adanya hubungan yang tidak berbanding lurus antara BOPO

terhadap (ROA) suatu bank. Teori ini di dukung oleh penelitian (Aldian dkk., 2021; Valzsa & Rahmi, 2023; Wahyudi, 2020) Bopo berpengaruh terhadap ROA, Hipotesis penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

H2: Di Duga Biaya operasional & pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia

3. *Non Performing Financing* Berpengaruh Terhadap Profitabilitas

Risiko penyelesaian terjadi ketika pembeli atau penjual instrumen keuangan tidak menerima kas atau instrumen keuangan pada tanggal penyelesaian yang disepakati. Rasio *Non-Performing Financing* (NPF) merupakan indikator umum risiko kredit.

Signaling theory menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat NPF rendah akan memberikan sinyal positif kepada investor sehingga profitabilitas meningkat. Semakin rendah NPF maka pandangan masyarakat terhadap bank akan baik, yang menandakan bank efisien dalam mengelola manajemen keuangannya. Semakin tinggi NPF maka profitabilitas akan turun dan tingkat bagi hasil turun. Jika semakin rendah NPF maka profitabilitas akan naik dan tingkat bagi hasil akan naik. Hubungan itu terjadi karena NPF meningkat, menandakan kinerja bank menurun karena risiko kredit semakin besar sehingga tidak menghasilkan margin keuntungan atas pembiayaan yang merupakan kepentingan bank sebagai pemilik dana. Sebaliknya jika NPF turun menandai kinerja bank dalam keadaan baik sehingga dapat menghasilkan margin keuntungan atas pembiayaan yang menjadi nilai tambah laba.

Teori ini didukung oleh penelitian (Aldian et al., 2021; Sutrisno, 2023; Yusuf & Hidayat, 2022) bahwa NPF berpengaruh terhadap ROA. Sehingga apabila *Non Performing Financing* (NPF) naik maka *Return On Assets* (ROA) akan turun. Hipotesis penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

H3 :Di Duga Non performing financing (NPF) berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia

4. *Financing To Deposit Ratio* Berpengaruh Terhadap Profitabilitas

Kemampuan bank untuk menyalurkan uang dari sumber eksternal secara efektif diukur dengan "*Financing to Deposit Ratio*" (FDR). Rasio ini terkadang digunakan sebagai proksi persentase pinjaman uang yang berasal dari sumber eksternal. Rasio ini menandakan likuiditas suatu bank apakah tinggi atau rendah.

Signaling theory menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat FDR tinggi akan memberikan sinyal positif kepada investor sehingga profitabilitas meningkat. Hal ini berarti FDR yang tinggi dalam laporan keuangan berguna bagi investor yang akan menipkan dananya. Semakin tinggi FDR maka profitabilitas akan meningkat dan sebaliknya jika FDR turun maka profitabilitas akan turun. Hubungan tersebut terjadi karena FDR meningkat menandakan bank kurang likuid, jika likuiditas rendah maka profitabilitas akan meningkat sehingga menghasilkan margin keuntungan atas pembiayaan yang nantinya akan menambah keuntungan yang merupakan kepentingan bank dan sebaliknya FDR turun menandakan likuiditas tinggi sehingga margin keuntungan atas pembiayaan rendah.

Teori ini didukung oleh penelitian (Hanifa et al., 2020; Oktaviani dkk., 2022; Valzsa & Rahmi, 2022) yang menyatakan bahwa Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh terhadap ROA. Sehingga, apabila Financing to Deposit Ratio (FDR) naik maka *Return On Assets* (ROA) juga naik. Hipotesis penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

H4 : Di Duga *Financing to deposit ratio* (FDR) berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia

5. Tingkat Inflasi Berpengaruh Terhadap Profitabilitas

Inflasi adalah kenaikan harga yang terjadi atas suatu barang atau jasa selama periode tertentu. Menurut (Boediono, 1998) dalam (Syah, 2018) Inflasi merupakan kenaikan harga suatu barang yang terjadi secara terus menerus. Kenaikan harga suatu barang ini tidak terjadi secara bersamaan, namun dalam jangka waktu tertentu terjadi secara terus menerus.

Keynes berpendapat bahwa inflasi dihasilkan dari keseluruhan banyaknya permintaan barang dan jasa dari tingkat produktivitas masyarakat. Teori ini juga menyatakan bahwa dalam teori makroekonomi, inflasi dapat berlangsung Ketika individu mencoba untuk hidup melebihi pendapatan yang dimilikinya (*disposable income*). Bagi bank syariah semakin tinggi tingkat inflasi dapat menyebabkan lemahnya kemampuan masyarakat untuk menyimpan uang, hingga mengakibatkan peningkatan pembiayaan bermasalah di bank. sehingga profitabilitas bank akan mengalami penurunan karena hal tersebut. sehingga dapat dikatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank. Besar kecilnya tingkat inflasi akan mempengaruhi kinerja keuangan suatu bank

terlebih pada sisi profitabilitas bank (ROA) (Supardi & Syafri, 2023). Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Hanifa dkk., 2020; Saputri & Hanase, 2021; Wahyudi, 2020) menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA. Hipotesis penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

H5: Diduga tingkat inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah Di Indonesia



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018: 138).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tepatnya di Kantor Perwakilan Makassar Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh). Data penelitian ini juga diperoleh melalui data elektronik dengan website www.idx.co.id dan www.BI.go.id . Pengambilan data sekunder dapat terkumpul dalam waktu yang relatif singkat, namun untuk beberapa hal diperlukan data tambahan apabila data tidak tercantum pada tahun-tahun tertentu. Data sekunder yang diambil adalah laporan keuangan Bank Umum Syariah.

C. Populasi dan Sampel

Banyak ahli menjelaskan pengertian tentang populasi, salah satunya menurut Arikunto dalam (Hernaeny, 2021:30) menyatakan bahwa : “

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Terdapat 13 BUS (Bank Umum

Syariah) yang merupakan populasi bank dalam penelitian ini yaitu seluruh Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Berdasarkan SPS Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Januari 2023.

Tabel 3. 1 Data Populasi

| Bank Umum Syariah | |
|--------------------------|---|
| 1. | PT. Bank Aceh Syariah |
| 2. | PT. BPD Riau Kepri Indonesia |
| 3. | PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah |
| 4. | PT. Bank Muamalat Indonesia |
| 5. | PT. Victoria Syariah |
| 6. | PT. Bank Jabar Banten Syariah |
| 7. | PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk |
| 8. | PT. Bank Mega Syariah |
| 9. | PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk |
| 10. | PT. Bank Syariah Bukopin |
| 11. | PT. BCA Syariah |
| 12. | PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk |
| 13. | PT. Bank Aladin Syariah, Tbk. |

Sumber : SPS Perbankan Syariah – OJK (Januari 2023) diolah 2023

Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian dalam penetapan atau pengambilan sampel dari populasi yang mempunyai aturan atau kriteria-kriteria tertentu. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik Purposive sampling.

Purposive sampling digunakan untuk survei (Sugiyono, 2016: 85). Lembaga keuangan yang berpartisipasi dalam riset ini, dalam kondisi tertentu, bisa memberikan data yang diminta berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Berdasarkan pengertian di atas peneliti menentukan kriteria bank yang digunakan sebagai objek dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kriteria Sampel

| No. | Keterangan | Jumlah |
|-------------------------------|---|--------|
| 1. | Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia selama periode 2018-2022. | 13 |
| 2. | Bank Umum Syariah yang sudah beroperasi lebih dari 5 tahun. | 10 |
| 3. | Bank Umum Syariah yang memiliki data lengkap yang sesuai dengan variable yang diteliti dan periode peneliti. | 9 |
| Total Sampel Akhir | | 9 |
| Data yang diobservasi (9 x 5) | | 45 |

Sumber : Data Diolah 2023

Sampel bank syariah yang digunakan untuk memperoleh informasi dan data yang akan dikelola yaitu sembilan sampel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.3

Tabel 3. 3 Data Sampel

| No | Nama Bank Umum Syariah |
|----|---|
| 1. | PT. Bank Victoriaa Syariah |
| 2. | PT. Bank Mega Syariah |
| 3. | PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk |
| 4. | PT. Bank Syariah Bukopin |
| 5. | PT. BCA Syariah |
| 6. | PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk |
| 7. | PT. Bank Muamalat Indonesia |
| 8. | PT. Bank Jabar Banten Syariah |
| 9. | PT. Bank Aceh Syariah |

Sumber: SPS Perbankan Syariah – OJK (Januari 2023) diolah 2023

D. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini melalui tiga tahapan sebagai berikut:

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data itu biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan/dokumen penelitian terdahulu. Data tersebut berupa data Laporan Keuangan Bank Umum Syariah yaitu laporan tahunan pada tahun (2018-2022)

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari data laporan keuangan. Data yang digunakan merupakan data yang bersumber dari website www.idx.co.id dan www.bi.go.id.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data sekunder dengan mengumpulkan data menggunakan dokumen dan studi pustaka. Laporan kinerja keuangan Bank Umum Syariah pada Statistik Perbankan Syariah (SPS) periode 2018–2022 merupakan hasil dari pengumpulan data. Untuk melakukan studi pustaka, data dikumpulkan dari literatur, artikel, jurnal, dan penelitian sebelumnya. Serta mengakses situs online yang digunakan untuk mencari data yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih *substantive* dari suatu konsep. Tujuannya, agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasional alat ukur yang akan digunakan untuk kuantifikasi gejala atau variabel yang diteliti. Variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari :

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel bebas (X1), adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana dari sumber-sumber di luar bank. Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau yang menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. Pada penelitian ini CAR dihitung menggunakan rasio antara jumlah modal sendiri terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Perhitungan kebutuhan modal minimum bank didasarkan pada Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Sesuai dengan penilaian rasio CAR berdasarkan Surat Keputusan DIR BI No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997, CAR minimal 8%.
2. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional Rasio Beban Operasional (BOPO), sebagai variabel bebas (X2), merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam

melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan, dan setiap peningkatan pendapatan operasi akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, besarnya BOPO yang normal berkisar antara 94%-96%).

3. *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel bebas (X3) NPF (*Non Performing Financing* digunakan sebagai pengukur tingkat kegagalan pengembalian kredit atau pembiayaan oleh bank selaku kreditur. NPF lebih dikenal dengan nama *Non Performing Loan* (NPL). Dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai NPL (diatas 5%) maka bank tersebut tidak sehat. Sehingga, semakin tinggi NPF maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar. NPF dihitung melalui skala komparasi antara pembiayaan terhadap total pembiayaan yang diberikan.
4. *Financing To Deposit Ratio* (FDR) sebagai variabel bebas (X4) Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/PBI/2010, batas LDR suatu bank secara umum sekitar 78% - 92%. Selain itu menurut Asosiasi Perbankan Syariah Indonesia (ASBISINDO), bank syariah idealnya memiliki FDR 80% - 90%. Batas toleransi FDR perbankan Syariah sekitar 100%, hal ini dimaksudkan agar likuiditas bank syariah tetap terjaga. FDR perbankan syariah yang tinggi (diatas 100%) akan menjadi ancaman

serius bagi likuiditas bank syariah itu sendiri. Besar kecilnya rasio FDR suatu bank akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut. Semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit, maka jumlah dana yang menganggur berkurang dan penghasilan yang diperoleh akan meningkat. Hal ini tentunya akan meningkatkan FDR sehingga profitabilitas bank juga meningkat.

5. Inflasi, sebagai variabel (X5), menyatakan inflasi adalah proses kenaikan harga barang secara umum dan terus menerus dalam waktu periode yang diukur dengan menggunakan indeks harga. Inflasi yang meningkat akan mengurangi kekuatan daya beli rupiah yang telah diinvestasikan. Oleh karena itu, risiko inflasi juga disebut risiko daya beli. Jika inflasi mengalami peningkatan, investor biasanya menuntut tambahan premium inflasi untuk mengkompensasi penurunan daya beli yang dialaminya.
6. Profitabilitas sebagai variabel (Y), atau disebut dengan rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas diukur dengan ROA yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank, diukur dengan asset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat BI akan menentukan bank itu sehat apabila bank memiliki ROA diatas 1,215%

(SK DIR BI No. 30/12/KEP/DIR dan SEBI No. 30/3/UPPB masing-masing tanggal 30 April 1997).

Konsep penelitian secara spesifik, jelas dan tegas ditampilkan pada Tabel 3.4 agar lebih mudah menjelaskan pengukuran data operasional variabel sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Variabel Operasional

| No | Variabel | Skala | Rumus |
|----|---|-------|--|
| 1. | <i>Capital Adequacy Ratio</i> (X1) | Rasio | $CAR = \frac{\text{Modal Sendiri} \times 100\%}{ATMR}$ |
| 2. | Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X2) | Rasio | $BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional} \ 100\%}{\text{Pendapatan Operasional}}$ |
| 3. | <i>Non Performing Financing</i> (X3) | Rasio | $NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL,D,M)} \times 100 \%}{\text{Total Pembiayaan}}$ |
| 4. | <i>Financing Deposito Ratio</i> (X4) | Rasio | $FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan} \times 100 \%}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$ |
| 5. | TINGKAT INFLASI (X5) | Rasio | $\text{Tingkat inflasi} = \frac{IHK \ t - IHK \ t-1 \times 100 \%}{IHK \ t-1}$ |
| 6. | Profitabilitas(Y) | Rasio | $ROA = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$ |

Sumber: Data Diolah (2023)

F. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data Penelitian ini menggunakan metode uji statistik. Hal ini dikarenakan data yang digunakan data kuantitatif, penelitian ini juga menggunakan regresi data dan uji hipotesis dan mengambil Keputusan. Regresi dilakukan untuk menguji dan mengukur hubungan antar variabel. Kemudian untuk memastikan bahwa model yang digunakan valid, maka

dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji Multikolinearitas, uji heterokedasitas, dan uji autokorelasi. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis melalui uji t dan uji koefisien determinasi. Analisis data akan dilakukan dengan aplikasi SPSS.

1. Uji Statistik Deskriptif digunakan untuk melihat gambaran dari suatu data. Menurut (Ghozali, 2021: 111) menyatakan bahwa statistic deskriptif digunakan untuk melihat deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewnees (kemencangan distribusi). Ini bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku umum dan mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.
2. Uji Asumsi Klasik Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan apakah data penelitian menunjukkan penyimpangan. Pada penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, uji Multikolinearitas, uji heterokedasitas dan uji autokorelasi. Setelah data penelitian terbebas dari penyimpangan-penyimpangan asumsi klasik, maka selanjutnya melakukan uji hipotesis dan koefisien determinasi (R^2).
 - a. Uji normalitas digunakan untuk menguji, apakah dalam suatu model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2021: 112) . Dan diantara variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Model regresi yang memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal dikatakan model regresi yang tidak menyimpang ke kiri atau kanan. Normalitas suatu data dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada

sumbu diagonal dari grafik atau melihat dari grafik histogram dari nilai residualnya. Teknik yang digunakan uji asumsi normalitas ini adalah One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Dengan menguji statistik non-parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S) terhadap nilai residual persamaan regresi, dengan hipotesis pada tingkat signifikan 0,05.

- b. Uji multikolinearitas dalam suatu regresi digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan ada tidak nya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel-variabel bebas (independen), jika suatu variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal (variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol) (Ghozali, 2021:118). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Deteksi adanya multikolonieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai variance inflation factor (VIF) atau tolerance value. Batas dari tolerance factor (VIF) adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10. Apabila hasil analisis menunjukkan nilai VIF dibawah 10 dan tolerance value diatas 0,10 maka tidak terjadi multikolonieritas, sehingga model reliable sebagai dasar analisis.
- c. Uji autokorelasi dalam suatu model regresi linier bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada

periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2021:111). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi, identifikasi secara statistik ada atau tidaknya gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin – Watson (DW test) (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai d (Durbin Watson) terletak antara d_u dan $(4-d_u)$ berarti tidak terjadi autokorelasi.
 - 2) Jika nilai d (Durbin Watson) $< d_l$ berarti terjadi autokorelasi positif.
 - 3) Jika nilai d (Durbin Watson) $> (4-d_l)$ berarti terjadi autokorelasi negatif.
 - 4) Jika nilai d (Durbin Watson) terletak antara $(4-d_u)$ dan $(4-d_l)$ berarti tidak
- d. Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi perbedaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain Model penelitian yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2021:115) . Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Kebanyakan data crossection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar) Dasar analisis ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot di sekitar nilai X dan Y.

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

G. Teknik Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan persamaan regresi linear berganda yaitu perhitungan dibantu dengan software statistik SPSS.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian meliputi:

1. Analisis Regresi

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan metode analisis Regresi Linear Berganda (Multiple Linear Regression).

Analisis ini secara matematis ditulis dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon$$

Dimana :

Y = Return on Assets (ROA)

α = Konstanta

β_1 - β_5 = Koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variabel terikat akibat perubahan tiap-tiap unit variabel bebas.

X1 = CAR

X2 = BOPO

X3 = NPF

X4 = FDR

X5 = Inflasi

ϵ = Disturbance error (koefisien pengganggu/residual)

2. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen Menurut (Ghozali, 2021:137) Untuk melihat apakah model regresi pada uji t berpengaruh secara parsial antara variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan melihat nilai sig. tabel pada model regresi. Jika nilai sig. < 0,05 maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

3. Uji F (Simultan)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terkait (Ghozali, 2021:137). Keputusan secara simultan variabel berpengaruh signifikan atau tidak dapat dilihat dari nilai signifikan pada tabel ANOVA. Jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka H_0 tidak dapat ditolak dan H_1 tidak dapat diterima.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1, dimana nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (terikat) amat terbatas dan jika nilai mendekati 1 berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2021:135). Uji ini digunakan karena variabel bebas atau independen dalam penelitian lebih dari dua variabel. Untuk mengetahui nilai R^2 dapat dilihat dari tabel Model Summary. Apabila $R^2 > 50\%$ artinya nilai tersebut berpengaruh terhadap tiap-tiap variabel independen yang diuji, serta sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lainnya. Semakin besar R^2 dalam artian mendekati angka 1 sehingga dapat diartikan semua variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dengan baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Umum Bursa Efek Indonesia

Pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka yang didirikan oleh Pemerintah Belanda di Indonesia dimulai sejak tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Pasar modal Indonesia mengalami pasang surut sejak didirikannya oleh pemerintah Belanda pada tahun 1912 di Jakarta untuk menarik dana dari masyarakat dalam bentuk saham dan obligasi guna membiayai perusahaan perkebunan milik Belanda. Kemudian pada tahun 1925 didirikan Bursa Efek di Surabaya dan Semarang. Pertumbuhan Bursa Efek pada waktu itu cukup baik, namun dengan meletusnya perang dunia kegiatan kedua pasar modal tersebut akhirnya berhenti.

2. Visi dan Misi Perusahaan Bursa Efek Indonesia

Visi : Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia

Misi : Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan inovatif.

3. Perusahaan Perbankan

Perusahaan perbankan merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan

jasa bank lainnya. Dalam Bursa Efek Indonesia perusahaan perbankan masuk kedalam jenis perusahaan jasa sub sektor keuangan.

Objek penelitian yang digunakan adalah Bank Umum Syariah. Bank umum syariah merupakan bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk hukum yang diperkenankan adalah Perseroan Terbatas/PT, Koperasi, atau Perusahaan Daerah (Pasal 2 PBI No. 6/24/PBI/2004); dengan modal disetor sekurang-kurangnya satu triliun rupiah (Pasal 4 PBI No.7/35/PBI/2005). Sementara dalam Undang – Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah bentuk hukum yang diperkenankan hanyalah Perseroan Terbatas.

Bank Syariah pertama di Indonesia menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merupakan hasil kerja tim perbankan MUI, yaitu dengan dibentuknya PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang akta pendiriannya di tanda tangani tanggal 1 November 1991. Sejak tanggal 1 Mei 1992, BMI resmi beroperasi. Selanjutnya juga lahir bank syariah milik pemerintah seperti Bank Syariah Mandiri (BSM). Pendirian Bank Syariah Mandiri menjadi pertaruhan bagi bankir syariah. Bila BSM berhasil maka bank syariah di Indonesia dapat berkembang. Sebaliknya, bila BSM gagal maka besar kemungkinan bank syariah di Indonesia akan gagal. Hal ini dikarenakan BSM merupakan bank syariah yang didirikan oleh bank BUMN milik pemerintah. Ternyata, BSM dengan cepat mengalami perkembangan. Pendirian Bank Syariah Mandiri diikuti oleh pendirian beberapa bank syariah atau unit usaha syariah lainnya.

Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan sampai pada bulan Januari tahun 2023 terdiri dari 13 bank dan Unit Usaha Syariah 20 unit. Pengembangan perbankan syariah di Indonesia dilakukan dengan strategis pengembangan bertahap yang berkesinambungan yang sesuai dengan prinsip syariah. Data bank umum syariah dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4. 1 Daftar yang menjadi sampel penelitian

| No | Nama Bank Umum Syariah | Tahun |
|----|---|-------|
| 1. | PT. Bank Victoriaa Syariah | 2009 |
| 2. | PT. Bank Mega Syariah | 2004 |
| 3. | PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk | 2016 |
| 4. | PT. Bank Syariah Bukopin | 2008 |
| 5. | PT. BCA Syariah | 2010 |
| 6. | PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk | 2014 |
| 7. | PT. Bank Muamalat Indonesia | 1991 |
| 8. | PT. Bank Jabar Banten Syariah | 2000 |
| 9. | PT. Bank Aceh Syariah | 2015 |

Sumber: SPS Perbankan Syariah – OJK (Januari 2023) diolah 2023

a. Sejarah Singkat PT. Bank Victoriaa Syariah

Bank Victoriaa Syariah berdiri dengan nama awal PT. Bank Swaguna berdasarkan Akta No.9 tanggal 15 April 1966, kemudian berubah menjadi PT. Bank Victoriaa Syariah sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No.5 tanggal 6 Agustus 2009. Kegiatan awal operasional Bank Victoriaa Syariah adalah Bank Umum Konvensional, lalu berdasarkan keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor: 12/8/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 10 Februari 2010 Bank Victoriaa Syariah mengubah kegiatan operasionalnya menjadi BUS dan mulai beroperasi dengan prinsip Syariah sejak tanggal 1 April 2010.

b. Sejarah Singkat PT. Bank Mega Syariah

Awal berdirinya PT Bank Mega Syariah pada tanggal 14 Juli 1990 dengan nama PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu) yang kemudian diakuisisi oleh PT CT Corpora melalui PT Mega Corpora dan PT Para Rekan Investama pada 2001. Akuisisi ini diikuti dengan perubahan kegiatan usaha pada tanggal 27 Juli 2004 yang semula Bank Umum Konvensional menjadi BUS dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) dan pada tanggal 2 November 2010 hingga saat ini, BSMI dikenal sebagai PT Bank Mega Syariah. Pada tahun 2008 PT Bank Mega Syariah memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank devisa, hal ini membuat PT Bank Mega Syariah dapat melakukan transaksi devisa dan terlibat dalam perdagangan internasional. Strategi perluasan pasar dan status bank devisa semakin menjadikan posisi PT Bank Mega Syariah sebagai salah satu BUS terdepan di Indonesia.

c. Sejarah Singkat PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk

Bank Panin Dubai Syariah pertama kali berdiri pada tanggal 8 Januari 1972 dengan nama PT. Bank Pasar Bersaudara Djaja, lalu tanggal 27 Maret 1997 berubah lagi menjadi PT. Bank Harfa. Sehubungan dengan adanya perubahan kegiatan usaha perbankan Syariah dengan prinsip bagi hasil berdasarkan Syariat Islam, PT. Bank Harfa mengubah nama serta kegiatan usahanya menjadi PT. Bank Panin Syariah pada tanggal 3 Agustus 2009. Kemudian Bank Panin Dubai Syariah mengubah status perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka PT. Bank Panin Syariah Tbk pada 19 Juni 2013 yang diikuti dengan masuknya Dubai Islamic Bank PJSC sebagai salah satu Pemegang Saham Pengendali Bank pada 19

April 2016 dan mengubah namanya menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk seperti yang telah dikenal sekarang. Bank Panin Dubai Syariah memiliki dukungan penuh dari perusahaan induk PT. Bank Panin Tbk sebagai salah satu dari sepuluh Bank swasta terbesar Indonesia serta Dubai Islamic Bank PJSC sebagai salah satu Bank Islam terbesar di dunia.

d. Sejarah Singkat PT. Bank Syariah Bukopin

Berdirinya PT Bank Syariah Bukopin (selanjutnya disebut Perseroan) sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yang bermula masuknya konsorsium PT Bank Bukopin, Tbk diakuisisinya PT Bank Persyarikatan Indonesia (sebuah bank konvensional) oleh PT Bank Bukopin, Tbk., proses akuisisi tersebut berlangsung secara bertahap sejak 2005 hingga 2008, dimana PT Bank Persyarikatan Indonesia yang sebelumnya bernama PT Bank Swansarindo Internasional didirikan di Samarinda, Kalimantan Timur berdasarkan Akta Nomor 102 tanggal 29 Juli 1990 merupakan bank umum yang memperoleh Surat Keputusan Menteri Keuangan nomor 1.659/ KMK.013/1990 tanggal 31 Desember 1990 tentang Pemberian Izin Peleburan Usaha 2 (dua) Bank Pasar dan Peningkatan Status Menjadi Bank Umum dengan nama PT Bank Swansarindo Internasional yang memperoleh kegiatan operasi berdasarkan surat Bank Indonesia (BI) nomor 24/1/UPBD/PBD2/Smr tanggal 1 Mei 1991 tentang Pemberian Izin Usaha Bank Umum dan Pemindahan Kantor Bank. 52 Pada tahun 2001 sampai akhir 2002 proses akuisisi oleh Organisasi Muhammadiyah dan sekaligus perubahan nama PT Bank Swansarindo Internasional menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia yang memperoleh persetujuan dari (BI) nomor 5/4/KEP.

DGS/2003 tanggal 24 Januari 2003 yang dituangkan ke dalam akta nomor 109 Tanggal 31 Januari 2003. Dalam perkembangannya kemudian PT Bank Persyarikatan Indonesia melalui tambahan modal dan asistensi oleh PT Bank Bukopin, Tbk., maka pada tahun 2008 setelah memperoleh izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah, dan Perubahan Nama PT Bank Persyarikatan Indonesia Menjadi PT Bank Syariah Bukopin dimana secara resmi mulai efektif beroperasi tanggal 9 Desember 2008, kegiatan operasional Perseroan secara resmi dibuka oleh Bapak M. Jusuf Kalla, Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2004 -2009.

e. Sejarah Singkat PT. Bank Central Asia Syariah

PT Bank BCA Syariah (BCAS) merupakan hasil konversi dari akuisisi Bank BCA di tahun 2009 terhadap PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang beroperasi sebagai bank konvensional. Kemudian berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar No.49 pada tanggal 16 Desember 2009 tentang perubahan kegiatan usaha, nama PT Bank UIB berubah menjadi PT Bank BCA Syariah. Perubahan kegiatan usaha dari bank konvensional menjadi BUS dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010 dan tanggal 5 April secara resmi PT Bank BCA Syariah beroperasi sebagai BUS.

f. Sejarah Singkat PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk

BTPN Syariah lahir dari perpaduan dua kekuatan yaitu, PT Bank Sahabat Purbadanarta dan Unit Usaha Syariah (UUS) BTPN. Bank Sahabat Purbadanarta yang berdiri sejak Maret 1991 di Semarang, merupakan bank umum non devisa yang 70% sahamnya diakusisi oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk (BTPN), pada 20 Januari 2014, dan kemudian dikonversi menjadi BTPN Syariah berdasarkan Surat Keputusan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tanggal 22 Mei 2014. Unit Usaha Syariah BTPN yang difokuskan melayani dan memberdayakan keluarga pra sejahtera di seluruh Indonesia adalah salah satu segmen bisnis di PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk sejak Maret 2008, kemudian di *Spin Off* dan bergabung ke BTPN Syariah pada Juli 2014.

g. Sejarah Singkat PT. Sejarah Singkat PT. Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat Indonesia resmi berdiri dengan akta No.1 tanggal 1 November 1991 Masehi atau 24 Rabiul Akhir 1412 H, akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2413.HT.01.01 Tahun 1992 tanggal 21 Maret 1992. Bank Muamalat Indonesia (BMI) merupakan bank yang menjalankan kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah pertama di Indonesia, atas gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim pada tanggal 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H.

h. Sejarah Singkat PT. Bank Jabar Banten Syariah

Bank Jabar Banten Syariah (BJB Syariah) berdiri dengan awal pembentukan Divisi/Unit Usaha Syariah oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk pada tanggal 20 Mei 2000, hal ini berdasarkan keinginan masyarakat Jawa Barat akan adanya penggunaan jasa perbankan Syariah. Setelah berjalan selama 10 tahun, manajemen PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk berencana untuk mempercepat pertumbuhan usaha syariah serta mendukung program Bank Indonesia yang berkeinginan untuk meningkatkan share perbankan Syariah. Maka dengan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), diputuskan perubahan atas Divisi/Unit Usaha Syariah menjadi BUS (BUS).

i. Sejarah Singkat PT. Bank Aceh Syariah

Bank Aceh Syariah merupakan BUS yang berawal dari Perseroan Terbatas dengan nama PT. Bank Kesejahteraan Atjeh NV yang berdiri pada tanggal 7 September 1957. Kemudian pada tanggal 7 April 1973, Gubernur Kepala Daerah Istimewa Aceh mengeluarkan Surat Keputusan No.54/1973 tentang Penetapan Pelaksanaan Pengalihan PT. Bank Kesejahteraan Atjeh NV menjadi Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh yang secara resmi ditetapkan pada tanggal 6 Agustus 1973 dan dianggap sebagai hari lahir Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh. Pada tanggal 25 Mei 2015 Bank Aceh memulai sejarah baru melalui rapat RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) yaitu melakukan perubahan sistem pada kegiatan usaha dari konvensional menjadi sistem

syariah, semua proses perubahan sistem ini diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

B. Analisis dan Hasil Pembahasan

1. Analisis Deskriptif

Sebelum melakukan pengujian pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, terlebih dahulu akan ditinjau mengenai deskripsi variabel penelitian dengan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewnees*.

Statistik deskriptif merupakan Menurut Ghozali (2021:19), gambaran atau suatu data dapat diketahui dari statistik deskriptif yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi mengenai variabel yang akan diuji dalam penelitian ini. Data Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria sampel penelitian sebanyak 9 Bank Umum Syariah dengan periode waktu penelitian tahun 2018 hingga 2022.

Berdasarkan hasil analisis statistic deskriptif maka dapat disajikan tabel analisis dari masing-masing variabel yang terdiri dari variabel independent *Capital Adequacy Ratio*, Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), *Non performing financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Tabel 4. 2 Hasil Uji Analisis Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std.Deviation |
|-----------------|----------|----------------|----------------|-------------|----------------------|
| CAR | 45 | 12.34 | 149.68 | 29.3764 | 21.37084 |
| BOPO | 45 | 56.55 | 202.74 | 91.6338 | 25.85069 |
| NPF | 45 | 0.01 | 4.95 | 1.7933 | 1.64387 |
| FDR | 45 | 38.49 | 196.67 | 84.7120 | 22.96674 |
| TINGKAT INFLASI | 45 | 1.68 | 5.51 | 1.5836 | 1.38759 |
| ROA | 45 | -5.72 | 12.21 | 1.5836 | 3.49662 |

Sumber : Hasil Data Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel dependen ROA memiliki nilai Minimum sebesar -6.72, dan nilai maximum sebesar 13.58 sedangkan rata-rata 1.6956 dan standar deviasi sebesar 3.83033. Berdasarkan hasil pengujian analisis deskriptif statistik di atas maka Selanjutnya akan dilaksanakan data dari masing-masing variabel yang terdapat pada penelitian ini :

- a. Variabel CAR yang diperoleh pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai Minimum sebesar 12.34 di peroleh dari PT. Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2019 hal ini berarti modal bank sudah baik untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko , nilai maximum 149.68 diperoleh dari adalah PT. Bank Victoriaa Syariah di tahun 2022 hal ini berarti modal bank sudah optimal dalam menunjang aktiva dalam menghasilkan resiko dan rata-rata CAR sebesar 29.3764 dan standar deviasi sebesar 21.37084 . maka Nilai tersebut berada pada kondisi kesehatan CAR yang sangat baik karena nilainya berada diatas standar minimum yang ditetapkan oleh BI yaitu 8%.
- b. Variabel BOPO yang diperoleh pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai Minimum 56.55 diperoleh dari PT. Bank Aceh Syariah pada

- tahun 2022 berarti dalam hal ini bank telah efisien dalam menekan beban operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya, nilai maximum 202.74 di peroleh dari PT. Bank Panin Dubai Syariah hal ini berarti belum efisien dalam menekan beban operasional dan meningkatkan pendapatan operasional dengan rata-rata BOPO sebesar 91.6338 dan standar deviasi 25.85069 . Dengan nilai mean pada tabel maka dapat diketahui rata-rata dari rasio BOPO yaitu sebesar 91%, hal ini menunjukkan rasio BOPO di kriteriakan tidak sehat karena berdasarkan ketentuan Bank Indonesia menjelaskan bahwa apabila efisiensi pengelolaan bank dengan rasio di atas 90 atau mendekati 100% berarti bank tersebut memiliki efisiensi rendah. Namun jika rasionya mendekati 75 % menunjukkan efisiensi baik.
- c. Variabel NPF yang diperoleh pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai Minimum 0.01 diperoleh dari PT Bank Bank Central Asia Syariah dari tahun 2020 dan nilai maximum 4.95 diperoleh dari PT. Bank Syariah Bukopin Di tahun 2020 dengan rata-rata NPF sebesar 1.7933 dan standar deviasi sebesar 1.64387. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia mewajibkan NPF dibawah 5%, nilai rata – rata bank umum syariah yang menjadi sampel sudah memenuhi ketentuan BI. Hal ini dapat diartikan bahwa kinerja keuangan bank sudah baik dan mampu menjaga kualitas pembiayaan dengan menekan pembiayaan bermasalah.
- d. Variabel FDR yang diperoleh pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai Minimum 38.39 diperoleh dari PT Bank Muamalat Tbk tahun 2022. Hal ini menunjukkan tingkat likuiditas bank yang baik karena

bank akan mampu memenuhi kewajibannya kepada dana pihak ketiga dan maximum 196.73 dengan rata-rata FDR sebesar 84.7120 lebih besar dari standar deviasi sebesar 22.96674. Hal ini menunjukkan rasio FDR mendapatkan kriteria sehat karena Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia mewajibkan FDR yang harus dicapai oleh suatu bank umum syariah adalah 80% - 90% tergolong kriteria sehat.

- e. Variabel Tingkat Inflasi yang diperoleh pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai Minimum 1.68 dan nilai maximum 5.51 dengan rata-rata Tingkat inflasi sebesar 1.5836 dan standar deviasi sebesar 3.49662.

2. Uji Asumsi Klasik

Penggunaan metode analisis regresi dalam pengujian hipotesis terlebih dahulu diuji apakah model tersebut memenuhi asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mendeteksi apakah distribusi data variabel bebas dan variabel terikatnya adalah berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2021). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal

- 2) Jika nilai signifikansi $<0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal

Metode yang digunakan dalam Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan exact test dalam melakukan pengujian Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat confidence level sebesar 95%. Menurut Ghozali (2018), dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas menggunakan exact test adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila probabilitas signifikansi lebih besar daripada 0,05 maka data yang sedang diuji terdistribusi secara normal.
- 2) Apabila probabilitas signifikansi lebih kecil sama dengan 0,05 maka data yang sedang diuji tidak terdistribusi secara normal.

Tabel 4.3 Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | Unstandardized Residual |
|------------------------|-------------------------|
| N | 45 |
| Test Statistic | 0.177 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .001 ^c |
| Exact Sig. (2-tailed) | 0.104 |

Sumber: *Data diolah, 2024*

Hasil uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai Exact Sig. (2-tailed) sebesar 0,104 yang artinya lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam suatu regresi digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan ada tidak nya korelasi antar variabel bebas (independent), jika suatu variabel independent saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal (variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama

dengan nol) (Ghozali, 2021:118). Deteksi adanya multikolonieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai variance inflation factor (VIF) atau tolerance value. Batas dari tolerance factor (VIF) adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10. Apabila hasil analisis menunjukkan nilai VIF dibawah 10 dan tolerance value diatas 0,10 maka tidak terjadi multikolonieritas, sehingga model reliable sebagai dasar analisis.

Tabel 4. 4 Uji Multikolinearitas

| Collinearity Statistic | | | Keterangan |
|------------------------|-----------|-------|---------------------------------|
| Model | Tolerance | VIF | |
| CAR | 0.926 | 1.080 | Tidak terjadi Multikolinearitas |
| BOPO | 0.945 | 1.058 | Tidak terjadi Multikolinearitas |
| NPF | 0.912 | 1.097 | Tidak terjadi Multikolinearitas |
| FDR | 0.930 | 1.075 | Tidak terjadi Multikolinearitas |
| TINGKAT INFLASI | 0.949 | 1.054 | Tidak terjadi Multikolinearitas |

Sumber: *Data di olah, 2024*

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui hasil analisis tabel diatas dengan 45 data sampel dapat diketahui bahwa nilai VIF (*variance inflation factor*) lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 sebagai berikut

- 1) CAR memiliki nilai VIF (*variance inflation factor*) 1.080 yang artinya lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance 0.926 lebih besar dari 0,10 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinearitas antar variabel.
- 2) BOPO memiliki nilai VIF (*variance inflation factor*) 1.058 yang artinya lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance 0.945 lebih besar dari 0,10 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinearitas antar variabel.

- 3) NPF memiliki nilai VIF (*variance inflation factor*) 1.097 yang artinya lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance 0.912 lebih besar dari 0,10 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinearitas antar variabel.
- 4) FDR memiliki nilai VIF (*variance inflation factor*) 1.075 yang artinya lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance 0.930 lebih besar dari 0,10 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinearitas antar variabel.
- 5) CAR memiliki nilai VIF (*variance inflation factor*) 1.054 yang artinya lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance 0.949 lebih besar dari 0,10 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinearitas antar variabel.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Menurut (Ghozali, 2021) identifikasi secara statistik ada atau tidaknya gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin – Watson (DW test). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi

Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Srd. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | 461 ^a | 0.212 | 0.109 | 3.33893 | 1.290 |

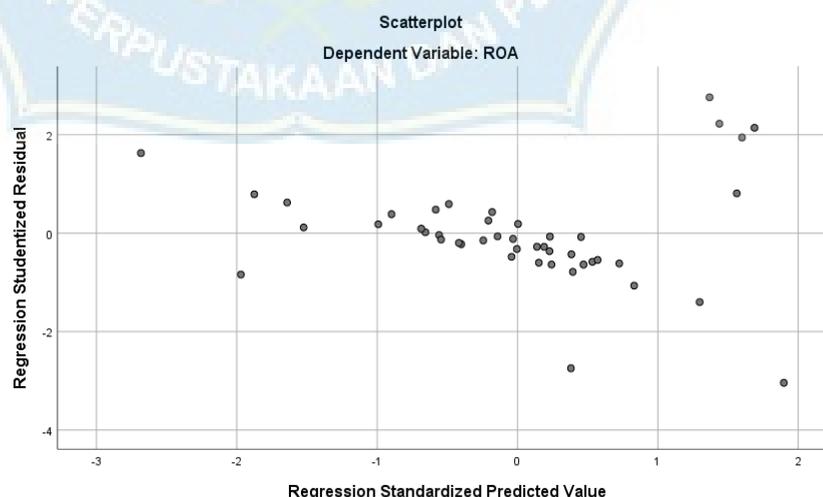
Sumber: *Data di olah, 2024*

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai *Durbin Watson* statistik sebesar 1.290. Nilai DU pada distribusi tabel *Durbin Watson* berdasarkan K(5) dan N (45) maka diperoleh nilai DL 1.2874 dan DU 1.7762, di kurangkan dari (4-DU) $4 - 1.7762 = 2.2238$. Karena nilai *Durbin Watson* diantara DL dan DU maka dapat dikatakan bahwa data penelitian ini menunjukkan tidak terdapat autokorelasi.

d. Uji Heterokedasitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi perbedaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain Model penelitian yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2021:115) . Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut grafik hasil Heteroskedastisitas:

Gambar 4. 1 Grafik Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: *Data diolah*, 2024

Berdasarkan gambar grafik tersebut titik-titik menyebar secara acak tanpa membentuk suatu pola yang jelas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi dan Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Regresi Linear Berganda

| Variabel Independen | B | β | t | Sig |
|---------------------|--------|---------|--------|-------|
| | 8.449 | | 4.406 | 0.000 |
| CAR | 0.022 | 0.132 | 1.327 | 0.192 |
| BOPO | -0.095 | -0.704 | -6.834 | 0.000 |
| NPF | -0.660 | -0.294 | -2.134 | 0.039 |
| FDR | 0.031 | 0.200 | 2.051 | 0.047 |
| TINGKAT INFLASI | -0.195 | -0.077 | -0.804 | 0.426 |

Sumber: *Data diolah, 2024*

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.6, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: *Capital Adequacy Ratio*, Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), *Non performing financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Inflasi.

$$Y = 8.449 + 0,022 X_1 - 0.095 X_2 - 0.660 X_3 + 0.031 X_4 - 0.195 X_5$$

Dari persamaan regresi tersebut, diketahui bahwa :

- 1) Nilai konstanta sebesar 8.449 memiliki arti variabel *Capital Adequacy Ratio* (X_1), Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) (X_2), *Non performing financing* (X_3) *Financing to Deposit Ratio* (X_4), dan Tingkat Inflasi sama dengan 0 (nol), maka Y sebesar 166.598.

- 2) Koefisiensi regresi *Capital Adequacy Ratio* (X1) sebesar 0,022 menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh positif (Secarah) terhadap ROA (Y). Artinya jika bank mengalami kenaikan CAR sebesar 1% maka nilai ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,022 dan sebaliknya apabila terjadi penurunan CAR sebesar 1% maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,022.
- 3) Koefisien Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) (X2), sebesar -0.095 menunjukkan bahwa Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), memiliki pengaruh negative (berlawanan arah) terhadap ROA (Y) artinya jika bank mengalami kenaikan BOPO sebesar 1% maka nilai ROA akan mengalami penurunan 0.095 dan sebaliknya apabila terjadi penurunan BOPO sebesar 1% maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0.095.
- 4) Koefisien *Non performing financing* (NPF) (X3) sebesar -0.660 menunjukkan bahwa *Non performing financing* memiliki pengaruh negative (berlawanan arah) terhadap ROA (Y). Artinya jika bank mengalami kenaikan NPF sebesar 1% maka nilai ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.660 dan sebaliknya apabila terjadi penurunan NPF sebesar 1% maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0.660.
- 5) Koefisien *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X4) sebesar 0.031 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki pengaruh positif (secarah) terhadap profitabilitas (Y). Hal ini menandakan bahwa

setiap kenaikan satu satuan *Financing to Deposit Ratio* akan mengakibatkan kenaikan profitabilitas sebesar 0.031

6) Koefisien Tingkat Inflasi (X5) sebesar -0.195 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki pengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap profitabilitas (Y). Hal ini menandakan bahwa setiap kenaikan satu satuan Tingkat inflasi akan mengakibatkan penurunan profitabilitas sebesar 0.195.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menunjukkan apakah ada pengaruh yang nyata secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terkait. Berikut hasil uji t pada variabel-variabel independent terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 7 Hasil Uji t

| Variabel Independen | B | β | t | Sig | Ket |
|---------------------|--------|---------|--------|-------|----------|
| | 8.449 | | 4.406 | 0.000 | |
| CAR | 0.022 | 0.132 | 1.327 | 0.192 | Ditolak |
| BOPO | -0.095 | -0.704 | -6.834 | 0.000 | Diterima |
| NPF | -0.660 | -0.294 | -2.134 | 0.039 | Diterima |
| FDR | 0.031 | 0.200 | 2.051 | 0.047 | Diterima |
| TINGKAT INFLASI | -0.195 | -0.077 | -0.804 | 0.426 | Ditolak |

Sumber: *Data diolah*, 2024

Berdasarkan hasil uji t (uji parsial) bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independent *Capital Adequacy Ratio*, Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), *Non performing financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Tingkat Inflasi terhadap

variabel dependen profitabilitas (ROA). Berdasarkan tabel 4.8 terlihat bahwa :

- 1) Variabel *Capital Adequacy Ratio* merupakan nilai t hitung sebesar $1.327 < t \text{ tabel } 2.023$ dan nilai signifikan t sebesar $0.192 > 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel Profitabilitas (ROA). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 di tolak.
- 2) Variabel Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) merupakan nilai t hitung sebesar $-6.834 < t \text{ tabel } 2.023$ dan nilai signifikan t sebesar $0.000 < 0,05$ terhadap variabel profitabilitas (ROA). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 diterima.
- 3) Variabel *Non performing financing* (NPF) merupakan nilai t hitung sebesar $-2.134 < t \text{ tabel } 2.023$ dan nilai signifikan t sebesar $0.039 < 0,05$ terhadap variabel profitabilitas (ROA). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 diterima.
- 4) Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) nilai t hitung sebesar $2.051 < t \text{ hitung } 2.023$ dan nilai signifikan t sebesar $0.047 < 0,05$ terhadap variabel profitabilitas (ROA).. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 diterima.
- 5) Variabel Tingkat Inflasi nilai t hitung sebesar $-0.195 < t \text{ hitung } 2.023$ dan nilai signifikan t sebesar $0.426 < 0,05$ terhadap variabel profitabilitas (ROA). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5 ditolak.

c. Uji F (Uji Model)

Uji statistik F pada dasarnya menggambarkan fakta dilapangan apakah terdapat korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 4. 8 Hasil Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|---|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 1718069.362 | 5 | 72.415 | 16.057 | .000 ^b |
| | Residual | 3591069.727 | 39 | 4.510 | | |
| | Total | 5309139.089 | 44 | | | |
| a. Dependent Variable: ROA | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), TINGKAT INFLASI, FDR, BOPO, CAR, NPF | | | | | | |

Sumber: *Data diolah, 2024*

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa model persamaan ini memiliki nilai F hitung 16.057 dengan tingkat signifikan 0.000 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independent memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat di lihat melalui tabel berikut:

Tabel 4. 9 Koefisien Determinasi

| Model Summary | | | | |
|---------------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1. | 0.820 ^a | 0.673 | 0.631 | 2.12364 |

Sumber: *Data diolah, 2024*

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat dari hasil koefisien determinasi model regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independent dalam menerangkan variabel dependen. Pada tabel 4.9 *R Square* sebesar 0,673 yang berarti model

yang dibangun menggambarkan fakta yang sebenarnya di tempat penelitian sebesar 67,3 % sementara sisanya yakni 32,7% merupakan variabel *Capital Adequacy Ratio*, Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), *Non performing financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Tingkat Inflasi. Hal tersebut merupakan keterbatasan data dalam penelitian dalam mengungkap fakta dan error peneliti.

C. Pembahasan

Pembahasan ini difokuskan pada keputusan yang dihasilkan dari pengujian hipotesis, sebagai upaya untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Hasil dari pengujian hipotesis dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya kecukupan modal bank (CAR) belum tentu menyebabkan besar kecilnya keuntungan bank. Bank yang memiliki modal besar namun tidak dapat menggunakan modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba maka seberapa modal pun tidak akan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Dengan adanya upaya bank untuk menjaga kecukupan modal bank, maka bank tidak mudah mengeluarkan dana mereka untuk pendanaan karena hal tersebut dapat memberikan risiko yang besar. Tentu hal ini berkontradiksi dengan teori yang dikemukakan. Dimana dijelaskan dalam teori, semakin tinggi CAR yang diperoleh, semakin besar kemungkinan bank akan menghasilkan laba (ROA), sebagai akibat dari tingginya modal dan

fleksibilitas manajemen dalam mengalokasikan berbagai dana untuk tujuan investasi, yang dapat memberikan kontribusi besar bagi laba bank (Arwin, 2021).

Tidak signifikannya CAR dikarenakan adanya peraturan BI yang mewajibkan bank menjaga CAR dengan ketentuan minimal 8%. Akibatnya bank harus menyiapkan dana cadangan untuk memenuhi ketentuan minimum tersebut disamping untuk mengantisipasi adanya resiko kredit. Kebijakan investasi bank yang menginvestasikan dana secara hati-hati akan mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Selain itu tingkat kepercayaan masyarakat juga menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkat profitabilitas bank.

Modal bukan saja sebagai salah satu sumber penting dalam memenuhi kebutuhan dana bank, tetapi juga posisi modal akan mempengaruhi terhadap pengambilan keputusan manajemen dalam pencapaian laba dan kemungkinan timbulnya risiko. Modal yang terlalu besar misalnya, akan dapat mempengaruhi jumlah perolehan laba bank, sedangkan modal yang terlalu kecil disamping akan membatasi kemampuan ekspansi bank, juga akan memengaruhi penilaian khusus para deposan, debitur dan para pemegang saham bank. Dengan kata lain, besar kecilnya permodalan bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan keuangan bank yang bersangkutan.

Signaling theory menjelaskan bahwa perusahaan dapat memberikan sinyal kepada investor tentang prospek perusahaan di masa depan melalui tindakan tertentu. Salah satu sinyal penting yang dapat

diberikan perusahaan Bank yang memiliki CAR tinggi akan memberikan sinyal positif kepada investor bahwa bank tersebut sehat secara permodalan dan mampu tumbuh dengan baik serta siap menghadapi risiko kerugian di masa depan.

Sebaliknya bank dengan CAR rendah akan memberikan sinyal negatif bahwa bank tersebut kurang sehat, kurang siap menghadapi risiko, dan pertumbuhannya mungkin akan terhambat (Utomo, 2019). Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa sinyal CAR yang diberikan oleh bank umum syariah belum mampu secara signifikan mempengaruhi profitabilitasnya. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti persepsi pasar yang lebih mempertimbangkan faktor-faktor lain dalam menilai kinerja bank, atau adanya asimetri informasi antara bank dan pasar terkait pengelolaan modal dan risiko.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan CAR justru tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank. Hal ini mengindikasikan bahwa sinyal positif dari peningkatan CAR ternyata tidak direspon secara positif oleh pasar. Kemungkinan investor dan kreditur mempersepsikan bahwa peningkatan CAR lebih disebabkan karena bank menahan sejumlah besar dana menganggur akibat tidak adanya permintaan kredit yang memadai (Harefa, 2021). Hasil penelitian ini tidak mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hanifa dkk., 2020; Khalifaturofi'ah, 2023) yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat kecukupan pemenuhan modal (CAR) suatu bank menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen bank dalam

memperoleh untung yang tinggi. Berbeda dengan hasil penelitian ini justru CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA yang disebabkan karena CAR mengalami kenaikan tetapi profitabilitas (ROA) mengalami penurunan, dimana rata-rata perusahaan perbankan mempunyai modal yang sehat tetapi tidak memberikan kontribusi yang berarti terhadap profitabilitas, itu sebabnya modal perusahaan perbankan haruslah seimbang dan sesuai ketentuan BI agar bank tersebut mampu menanggung risiko yang ada. Penyebab lainnya ialah adanya dana yang disalurkan untuk pembiayaan tidak meraih keuntungan secara maksimal dikarenakan adanya efek dari Covid-19 (Amalia & Adinugraha, 2021; Muchran et al., 2023).

2. Pengaruh Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini menunjukkan Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menemukan Semakin kecil BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Semakin tinggi efisiensi operasional yang dicapai bank berarti semakin efisien aktivitas bank dalam menghasilkan keuntungan. Hal ini berarti semakin besar BOPO, maka kemungkinan bank dalam masalah semakin besar, sehingga profitabilitas bank menurun (Khamisah et al., 2020).

Hasil penelitian tersebut di dukung *Signaling theory* menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki BOPO yang rendah akan memberikan sinyal positif kepada investor sehingga profitabilitas meningkat. Dalam

teori menyatakan semakin rendah nilai BOPO sehingga semakin efisien dana yang harus dibayarkan untuk operasional bank syariah, dengan adanya biaya yang efisien menyebabkan pendapatan yang didapat bank syariah semakin besar. Sebaliknya apabila nilai BOPO mengalami kenaikan berarti biaya yang harus dikeluarkan bank untuk operasional lebih besar dari pendapatan operasional yang diperoleh bank syariah. Dengan demikian dapat disimpulkan adanya hubungan yang tidak berbanding lurus antara BOPO terhadap (ROA) suatu bank. (Brigham & Houston, 2016)

Hasil pengujian memberi bukti bahwa semakin efisien kinerja operasional suatu bank, maka keuntungan yang diperoleh akan semakin besar sehingga profitabilitasnya juga akan semakin meningkat. Hal ini terjadi karena disebabkan setiap peningkatan biaya operasi bank yang tidak dibarengi dengan peningkatan pendapatan operasi akan berakibat berkurangnya laba sebelum pajak, yang pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas bank. Bagi manajemen bank, hal ini menunjukkan pentingnya memperhatikan pengendalian biaya operasi yang ditunjukkan dalam rasio BOPO agar tetap sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu maksimum sebesar 90% dalam rangka mencapai profitabilitas yang tinggi. Bank dalam kegiatan usahanya tidak efisien akan mengakibatkan ketidakmampuan bersaing dalam menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan sebagai modal usaha. (Khamisah et al., 2020; Supardi & Syafri, 2023). Dengan adanya efisiensi pada lembaga perbankan, terutama efisiensi biaya maka diperoleh tingkat keuntungan yang optimal, penambahan jumlah dana

yang disalurkan, biaya lebih kompetitif, peningkatan pelayanan kepada nasabah, keamanan dan kesehatan perbankan yang meningkat.

BOPO berpengaruh negatif artinya jika BOPO meningkat yang berarti efisiensi menurun, maka profitabilitas (ROA) akan menurun. Semakin efisien suatu bank maka kinerjanya meningkat. Kinerja bank yang meningkat akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank. Peningkatan kepercayaan masyarakat dapat meningkatkan jumlah DPK yang dihimpun suatu bank, selain itu masyarakat juga terdorong untuk menggunakan jasa dan produk bank seperti pinjaman atau kredit. Tingginya DPK dan kontribusi masyarakat pada produk-produk bank diharapkan akan meningkatkan profitabilitas. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO yaitu di bawah 85%, karena jika rasio BOPO melebihi 85% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aldian dkk., 2021; Valzsa & Rahmi, 2023; Wahyudi, 2020) yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh *Non performing financing* terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non performing financing* berpengaruh terhadap Profitabilitas. adanya NPF yang tinggi akan mengganggu perputaran modal kerja bank. macet, bank akan mencoba menilai kinerjanya terlebih dahulu dengan mengevaluasi kinerja dengan sementara menghentikan penyaluran pembiayaannya hingga NPF berkurang. Hal ini sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh Rivai bahwa

semakin tinggi rasio NPF maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan baik yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar. Kemudian suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar Dimana terjadi kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian pembiayaan macet. Dalam hal ini semakin banyaknya NPF maka akan menurunkan ROA dan sebaliknya, apabila NPF mengalami penurunan maka ROA akan cenderung Mengalami peningkatan (Wahyudi, 2020).

Signaling theory menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat NPF rendah akan memberikan sinyal positif kepada investor sehingga profitabilitas meningkat. Semakin rendah NPF maka pandangan masyarakat terhadap bank akan baik, yang menandakan bank efisien dalam mengelola manajemen keuangannya. Semakin tinggi NPF maka profitabilitas akan turun dan tingkat bagi hasil turun. Jika semakin rendah NPF maka profitabilitas akan naik dan tingkat bagi hasil akan naik.

Signaling theory menyatakan bahwa para eksekutif perusahaan yang memiliki informasi yang lebih baik tentang sebuah perusahaan mempunyai peran untuk mengkomunikasikan informasi tersebut kepada calon investor (Aulia & Anwar., 2021). Dapat dikatakan apabila suatu bank memiliki jumlah pembiayaan macet yang rendah maka bisa meningkatkan profitabilitas bank itu sendiri sehingga mampu memberikan sinyal yang baik terhadap para investor.

Suatu bank dalam kondisi yang baik dapat dilihat dari profitabilitasnya. Profitabilitas sangat berpengaruh terhadap kondisi bank baik ataupun buruk. Dalam hal ini kondisi bank tidak dalam kondisi yang baik karenanya nilai kredit macet pada bank meningkat sehingga

mengakibatkan profitabilitas bank menurun yang mengakibatkan bank dalam kondisi yang buruk pula. Yang mempengaruhi kredit macet meningkat karena nasabah kesulitan untuk membayar angsuran sehingga mengakibatkan kredit macet. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aldian dkk., 2021; Sutrisno, 2023; Yusuf & Hidayat, 2022) yang menunjukkan bahwa NPF berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar NPF akan berdampak pada turunnya nilai profitabilitas. NPF yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui pembiayaan yang bermasalah terkait dengan kemungkinan bahwa pada saat jatuh tempo debitur dana gagal memenuhikewajibannya terhadap bank. Sehingga sangat penting bagi bank untuk berhati-hati dalam menjalankan fungsinya. Risiko berupa kesulitan pengembalian pembiayaan oleh debitur dengan jumlah yang cukup besar dapat mempengaruhi kinerja bank. Tingginya NPF mengakibatkan munculnya pencadangan yang lebih besar, sehingga pada akhirnya modal bank menjadi berkurang.

4. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa FDR yang rendah maka dikatakan bank tidak efektif dalam penghimpunan dana yang dimiliki. Besar kecilnya nilai FDR sangat berpengaruh terhadap profitabilitas suatu bank. Nilai FDR menunjukkan seberapa efektif bank dalam mengalokasikan pembiayaan, posisi likuiditas bank akan lebih berisiko jika nilai FDR mempunyai persentase

yang tinggi, sebaliknya jika nilai FDR terlalu rendah, bank dianggap tidak efektif dalam menghimpun dan menyalurkan modal dari capital dana yang diterima dari pemilik, sehingga mempengaruhi keuntungan yang akan diterima.

Signaling theory menyatakan bahwa para eksekutif perusahaan yang memiliki informasi yang lebih baik tentang sebuah perusahaan mempunyai peran untuk mengkomunikasikan informasi tersebut kepada calon investor (Aulia & Anwar, 2021). Dalam kondisi ini menunjukkan bahwa suatu bank dalam keadaan baik jika profitabilitas meningkat, begitupun sebaliknya jika profitabilitas menurun menunjukkan bahwa bank dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang kurang baik.

Dalam perspektif *signaling theory*, tingginya FDR dapat menjadi sinyal negatif (*bad signal*) tentang risiko likuiditas bank syariah (Ramadaniar, 2019). Tingkat FDR yang berlebihan akan mempengaruhi persepsi investor dan masyarakat terhadap kondisi keuangan dan kemampuan likuiditas bank syariah.

Pengendalian FDR yang baik dapat menjaga stabilitas dari rasio keuangan, terutama dalam peningkatan keuntungan perbankan. Kemampuan bank syariah dalam mengelola pembiayaan yang diberikan sebagai likuiditasnya merupakan salah satu indikator yang harus diperhatikan guna mengendalikan tingkat FDR. Menurut peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, bank syariah dapat dikategorikan sebagai bank yang sehat jika nilai FDR dibawah 110%. Pengelolaan pembiayaan atau kredit yang dikelola oleh bank syariah juga akan

mempengaruhi kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan yang telah ada (Ubaidillah, 2016).

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Perihal ini menampilkan bahwa Bank Umum Syariah dapat melaksanakan kinerjanya selaku lembaga intermediasi dengan baik. Bank Umum Syariah dinilai dapat menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat secara maksimal sehingga deposan mempercayakan Bank Umum Syariah dapat mengelola dana yang mereka miliki. Semakin besar tingkatan keyakinan masyarakat terhadap Bank Umum Syariah dengan begitu semakin menjadi banyak perolehan dana yang didapatkan dari deposan. Perolehan dana ini dapat pengaruhi tingkatan ROA pada Bank Universal Syariah. Semakin besar atau tingginya FDR, laba suatu perusahaan memiliki kemungkinan untuk bertambah atau meningkat dengan catatan bahwa bank tersebut sanggup menyalurkan kreditnya secara maksimal, hingga dapat disimpulkan Financing to Deposit Ratio (FDR) naik maka laba yang diperoleh bank pula naik dengan anggapan kalau bank sanggup menyalurkan pembiayaan secara maksimal atau optimal (Valzsa & Rahmi, 2023).

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hanifa dkk., 2020; Oktaviani dkk., 2022; Valzsa & Rahmi, 2022) menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan, semakin tinggi rasio ini mencerminkan bahwa Bank Umum Syariah semakin efektif dalam menyalurkan

pembiayaannya. Dengan asumsi bahwa rasio ini berada dalam batas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

5. Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat inflasi yang diukur oleh Indeks Harga Konsumen (IHK) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini mengidentifikasi bahwa semakin besar nilai inflasi maka semakin besar juga nilai ROA meskipun tidak signifikan, yang artinya ketika tingkat inflasi yang rendah tidak berpengaruh pada profitabilitas Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara inflasi dengan profitabilitas perusahaan, artinya semakin tinggi nilai inflasi maka profitabilitas akan naik, dan sebaliknya apabila nilai inflasi turun maka profitabilitas juga turun (Supardi & Syafri, 2023). Hal ini dikarenakan sistem Bank Syariah yang tidak menganut sistem bunga, sehingga uang yang dikelola tidak akan terlalu mengalami gejolak apabila terjadi inflasi.

Keynes (2020) berpendapat bahwa inflasi yang moderat sebenarnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan kinerja perusahaan (Boediono, 2014). Hal ini terjadi karena inflasi yang terkendali dapat meningkatkan permintaan agregat dan mendorong investasi. Ketika inflasi moderat, konsumen cenderung menghabiskan lebih banyak uang mereka sebelum nilainya turun lebih jauh. Ini meningkatkan

permintaan barang dan jasa, yang pada gilirannya mendorong perusahaan untuk meningkatkan produksi dan mempekerjakan lebih banyak pekerja. Peningkatan produksi dan penjualan ini dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, yang tercermin dalam rasio ROA yang lebih tinggi.

Inflasi dapat berdampak negatif namun juga dapat berdampak positif bagi perusahaan. Ketika inflasi tidak terlalu tinggi bagi beberapa pihak khususnya pengusaha yang mempunyai pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan kenaikan biaya produksinya. Perusahaan yang memproduksi barang atau kebutuhan pokok juga menjadi salah satu pihak yang dapat diuntungkan ketika terjadi inflasi. Saat terjadi inflasi maka secara otomatis semua kebutuhan pokok dan harga barang akan naik, maka dari itu produsen akan terdorong untuk meningkatkan jumlah barang yang diproduksi, dan tentu akan meningkatkan keuntungan produsen.

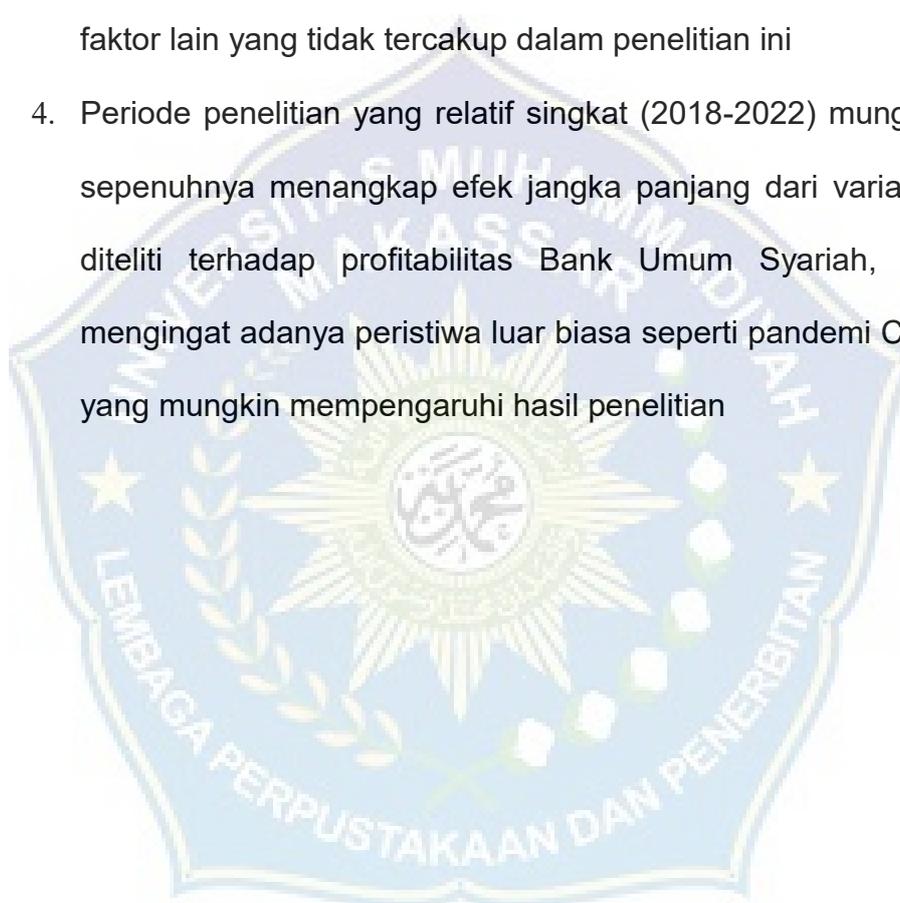
Hasil penelitian ini tidak mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hanifa dkk., 2020; Saputri & Hanase, 2021; Wahyudi, 2020) yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi yang semakin tinggi akan meningkatkan biaya untuk memperoleh keuntungan karena naiknya inflasi akan mengakibatkan suku bunga naik, sehingga masyarakat enggan meminjamkan pada bank. Selain itu pada sektor riil juga enggan untuk menambah modal guna membiayai produksinya. Kedua hal tersebut akan berdampak pada profitabilitas bank. Inflasi yang tinggi akan menyebabkan ketidakstabilan makro yang mengakibatkan

meningkatnya resiko bank dan selanjutnya berdampak pada profitabilitas bank. Namun berbeda dengan penelitian ini justru menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA hal ini disebabkan karena kenaikan inflasi yang menyebabkan pendapatan riil masyarakat terus turun sehingga standar hidup dari masyarakat turun dan mempengaruhi perilaku masyarakat dalam konsumsi dan investasi (Rahadhyhan, 2024). Masyarakat lebih mengutamakan dana yang dimiliki untuk keperluan konsumsi dibanding untuk menabung sehingga menyebabkan penurunan pada simpanan mereka di bank dan berefek pada penurunan profitabilitas bank (Naofal, 2023).

D. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya berfokus pada Bank Umum Syariah dengan sampel terbatas pada 9 bank, sehingga ruang lingkupnya tidak terlalu luas dan hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan pada populasi perbankan yang lebih luas, termasuk bank konvensional atau lembaga keuangan lainnya.
2. Penelitian ini hanya menggunakan lima variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen (profitabilitas) yaitu CAR, BOPO, NPF, FDR, dan inflasi. Selain dari kelima variabel tersebut, masih terdapat variabel independen lain yang dapat menjelaskan dan kemungkinan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah, seperti ukuran bank, kualitas aset, atau faktor makroekonomi lainnya

3. Berdasarkan hasil analisis data, terlihat adanya variabel yang tidak dapat membuktikan hipotesis, yaitu CAR dan inflasi, yang mana pada penelitian sebelumnya variabel tersebut terbukti memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini mungkin disebabkan oleh perbedaan periode penelitian, sampel yang digunakan, atau faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini
4. Periode penelitian yang relatif singkat (2018-2022) mungkin tidak sepenuhnya menangkap efek jangka panjang dari variabel yang diteliti terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah, terutama mengingat adanya peristiwa luar biasa seperti pandemi COVID-19 yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), *Non performing financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Tingkat Inflasi terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Berdasarkan hasil uji dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap ke lima hipotesis yang telah di uji, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa CAR memiliki hubungan berbanding terbalik terhadap ROA, yang artinya nilai CAR yang semakin tinggi akan mengurangi pertumbuhan ROA. Tentu hal ini berkontradiksi dengan teori yang dikemukakan. Dimana dijelaskan dalam teori, semakin tinggi CAR yang diperoleh, semakin besar kemungkinan bank akan menghasilkan laba (ROA), sebagai akibat dari tingginya modal dan fleksibilitas manajemen dalam mengalokasikan berbagai dana untuk tujuan investasi, yang dapat memberikan kontribusi besar bagi laba bank.
2. Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan BOPO akan menurunkan laba sebelum pajak serta berdampak pada penurunan ROA bank. Sebaliknya, penurunan BOPO akan meningkatkan pendapatan sebelum pajak dan berpengaruh positif pada peningkatan ROA.

3. *Non performing financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) menunjukkan bahwa Dalam hal ini semakin banyaknya NPF maka akan menurunkan ROA dan sebaliknya, apabila NPF mengalami penurunan maka ROA akan cenderung Mengalami peningkatan
4. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa FDR yang rendah maka dikatakan bank tidak efektif dalam penghimpunan dana yang dimiliki. Besar kecilnya nilai FDR sangat berpengaruh terhadap profitabilitas suatu bank. Nilai FDR menunjukkan seberapa efektif bank dalam mengalokasikan pembiayaan, posisi likuiditas bank akan lebih berisiko jika nilai FDR mempunyai persentase yang tinggi, sebaliknya jika nilai FDR terlalu rendah, bank dianggap tidak efektif dalam menghimpun dan menyalurkan modal dari capital dana yang diterima dari pemilik, sehingga mempengaruhi keuntungan yang akan diterima.
5. Tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai inflasi maka semakin besar juga nilai ROA meskipun tidak signifikan, yang artinya ketika tingkat inflasi yang rendah tidak berpengaruh pada profitabilitas Bank Umum Syariah.

B. SARAN

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian dilapangan maka penulis bermaksud memberikan saran yang semoga dapat bermanfaat bagi perusahaan, investor maupun bagi peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan perbankan, disarankan untuk menjaga CAR di atas 8% dan rasio BOPO serendah mungkin melalui efisiensi biaya operasional. Kedua, likuiditas bank harus terjaga pada FDR 80-90% dan kualitas kredit yang baik dengan menekan NPF tetap di bawah 5%. Ketiga, pemerintah dan otoritas moneter diharapkan menjaga stabilitas inflasi sesuai target untuk mendorong profitabilitas perbankan. Menjaga aspek-aspek tersebut secara simultan penting dilakukan guna meningkatkan kinerja dan kesehatan industry perbankan secara keseluruhan.
2. Bagi investor yang hendak menanamkan dananya pada sektor perbankan, sebaiknya mempertimbangkan rasio-rasio keuangan penting seperti CAR, BOPO, LDR dan NPF sebelum mengambil keputusan investasi. Karena Kondisi rasio keuangan yang sehat tersebut mengindikasikan bahwa kinerja bank cukup baik dan profitabilitasnya berpotensi meningkat. Oleh karena itu, investor dapat mempertimbangkan untuk berinvestasi pada bank-bank dengan kondisi rasio keuangan yang ideal agar memperoleh return yang optimal. Selain rasio keuangan, stabilitas makroekonomi khususnya inflasi yang terkendali juga mendukung peningkatan profitabilitas sektor perbankan.
3. Bagi investor dan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan variabel-variabel lainnya yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank seperti suku bunga BI, PDB, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldian, T., Ph, S., Student, . D, Kharismasyah, A. Y., Darmawan, A., & Aziz, J. A. (2021). Macro Variables And Bank Peculiar Variable On Profitability: Empirical Study Of Islamic Banking In Indonesia. *International Journal of Information, Business and Management*, 13(1), 2021.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21154/elbarka.v4i1.2778>
- Apriyanthi, R., Purbayati, R., & Setiawan. (2020). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Sektor Konstruksi Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *ProBank : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, 5(1), 25–35.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36587/probank.v5i1.565>
- Ardana, Y. (2018). Faktor Eksternal dan Internal yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Cakrawala*, 13(1), 51.
<https://doi.org/10.31603/cakrawala.v13i1.2042>
- Arini, R. E., & Iskandar, Y. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan *Studi Kasus PT. Alfaria Sumber Trijaya, Tbk. Tahun 2017-2019*.
- Arsal, M. (2021). Impact of earnings per share and dividend per share on firm value. *ATESTASI : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 11–18.
<https://doi.org/10.33096/atestasi.v4i1.594>
- Arwin. (2021). *Pengaruh CAR, BOPO, FDR dan NPF terhadap Tingkat Profitabilitas pada Bank Muamalat di Indonesia*. 3.
<https://doi.org/10.35905/banco.v3i1.5249>
- Boediono. (2014). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. BPFPE.
- Brigham, E. F. dan, & Houston, J. F. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (14th ed.). Salemba Empat.
- Dabi, R. S. K., Nugraha, Disman, & Sari, M. (2023). Capital structure, financial performance and sustainability of Microfinance Institutions (MFIs) in Ghana. *Cogent Economics and Finance*, 11(2).
<https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2230013>
- Damara Dionisio. (2022). *Waduh! OJK Catat Profitabilitas Bank Menyusut per Februari 2022*.
- Fahmi. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Alvabeta.
- Fahmi, M., & Rahayu, D. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DI BEI.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31227/osf.io/cw78k>
- Faizal Fachri, M., & Mahfudz. (2021). Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan FDR Terhadap ROA (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode

- Tahun 2016-2019). *Diponegoro Journal Of Management*, 10(1), 1–10.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30595/medek.v22i2.13110>
- Fathiyyah, S. N., & Muflih, M. (2023). Determinants of Islamic Banking Profitability: A Comparative Analysis of Indonesia and Malaysia Determinan Profitabilitas Perbankan Syariah: Analisis Komparatif Indonesia dan Malaysia Open access under Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share A like 4.0 International License (CC-BY-NC-SA). *Juli*, 10(4), 391–402.
<https://doi.org/10.20473/vol10iss20234pp391-402>
- Febriani, F. I. (2019). Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Financing to Deposit Ratio (FDR) Dan Tingkat Inflasi Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2014-2017. In 108 | *Firda Izzati Febriani* (Vol. 4, Issue 1). <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jes.v4i1.8752>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haanurat, I., Jaya, A., & Nurlina. (2023). *Belajar Investasi Di Pasar Modal*.
- Hanifa, F., Silvia, A., & Juhandi, N. (2020a). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam*, 4(2), 2020–2115.
https://doi.org/10.22236/alurban_vol4/is2pp115-125
- Hargrave, M. (2022). *Return on assets (ROA): Formula and “good” ROA defined*. Investopedia.Com.
- Hasan, S., Elpisah, M., Joko Sabtohadhi, Mp., Nurwahidah, M. M., Abdullah, Ms., & Fachrurazi, M. H. (2022). *Manajemen Keuangan*. Penerbit Cv Pena Persada.
- Hayat, A. (2021). *Manajemen Keuangan* (1st ed.). Madenatera.
- Hernaeny, U. M. P. (2021). *Populasi dan Sampel. Pengantar Statistika*. Media Sains Indonesia.
- Hidayat, R., Umam, R., & Tripalupi, R. I. (2021). Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Pada Masa Covid-19 Dan Strategi Peningkatannya. *Finansha: Journal of Sharia Financial Management*, 2(2), 77–91.
<https://doi.org/10.15575/fjsfm.v2i2.14207>
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desanta Muliavisitama.
- Irsyad, M., Kosim, A. M., Hakim, H., Ekonomi, J., Fakultas, S., & Islam, A. (2014). Pengaruh PDB (Produk Domestik Bruto), Suku Bunga, Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah.
- Jaya, A., Kuswandi, S., Prasetyandari, cici widya, Baidlowi, imam, MARDiana, Ardana Yudhistira, Nurlina, Sunandes Aris, Palnus, & Muchsidin Murdin. (2023). *Manajemen Keuangan*. www.globaleksekutifteknologi.co.id

- Karimah, G. N., & Azib. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Manajemen* :
- kasmir. (2019). *analisis laporan keuangan* (kasmir, Ed.; 12th ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Khalifaturofi'ah, S. O. (2023). Cost efficiency, innovation and financial performance of banks in Indonesia. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 39(1), 100–116. <https://doi.org/10.1108/jeas-07-2020-0124>
- Khamisah, N., Ayu Nani, D., & Ashsifa, I. (2020). *Pengaruh Non-Performing Loan (NPL), BOPO dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return on Assets (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)* (Vol. 3, Issue 2). <https://doi.org/https://doi.org/10.33365/tb.v3i2.836>
- Khasanah, U., Qurrota A'yun, I., Afandi, M. A., Maestri, S. S., Dahlan, A., & Metro, U. M. (2022a). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 16(2).
- Kieso, Donald E., Weygandt, J. J., & Warfieldm Terry D. (2018). *Intermediate Accounting, 3rd Edition, IFRS Edition*.
- Kirana, Y. G., Hariyani, D. S., & Sari, P. O. (2021). Pengaruh Makro Ekonomi Dan Mikro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Pada Bpr Syariah Di Indonesia. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 4(2), 54–66. <https://doi.org/10.24176/bmaj.v4i2.6642>
- Kirimi, P. N., Kariuki, S. N., & Ocharo, K. N. (2022). Financial soundness and performance: evidence from commercial banks in Kenya. *African Journal of Economic and Management Studies*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/ajems-11-2021-0499>
- Latifah, Z., Nurdin, A. A., & Hazma, H. (2021). Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Profitabilitas Dengan Mediasi NPF Bank Umum Syariah. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(1), 174–187. <https://doi.org/10.35313/ijem.v2i1.3588>
- Maharani, Y. A., & Mawardhi, W. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Firm Size, Dan Growth Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. 11(1).
- Mardin A. Ifayani Haanurat, A. Ifayani Haanurat, & Syafaruddin. (2021). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum Konvensional Periode 2014-2019*. 10. <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/competitiveness.v10i1.5157>
- Nur, N., Fadillah, A., & Paramita, R. A. S. (2021). Pengaruh CAR, NPF, FDR, Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018. In *Jurnal Ilmu Manajemen* (Vol. 9). <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jim.v9n1.p191-204>

- Nurdahlia, Kasmawati, & Munika, R. (2022). *The effect of CAR, NPF, BOPO and FDR on the profitability of Sharia Commercial Banks registered in the financial services authority for the 2016-2020 period*. 4(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.55768/jrmi.v4i1.89>
- Oktaviani, E., Mai, M. U., & Setiawan, S. (2022). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(3), 579–588. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i3.3727>
- Putri, R. A., Praditha, R., & Suriani, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Audit delay pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Tangible Journal*, 7(1), 40–47. <https://doi.org/10.53654/tangible.v7i1.248>
- Rachmawati, S., & Marwansyah, S. (2019). Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Car, Npl, Bopo Terhadap Profitabilitas Pada Bank BUMN. *Jurnal Mantik Penusa*, 3(1). <https://www.idx.co.id>
- Raharjo, H., Wijayanti, A., Dewi, R. R., Akuntansi, J., & Ekonomi, F. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (JIAM)*, 16(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.31599/jiam.v16i1.110>
- Rahayu, D. (2020). Analisis dampak penerapan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi di masa pandemi covid-19. *Greenomika*, 2(2), 142-158. *GREENOMIKA*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55732/unu.gnk.2020.02.2.7>
- Rahman Mus, A., & Djamereng, A. (2021). Tata Kelola Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Asset (ROA) pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Tata Kelola Universitas Muslim Indonesia*, 8(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.52103/tatakelola.v8i1.482>
- Ramadhan, R. R., Veranda, V., & Kinasih, D. D. (2022). *The Influence Of Financial Performance On Profitability (Case Study Of Sub Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The Period 2018 - 2020)*. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 11(1), 67–75. <https://doi.org/10.34006/jmbi.v11i1.467>
- S, A., & Irfani. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis (Bernadine(ed))*. PT. Gramedia Pustaka Utama. .
- Saputri, O. B., & Hanase, M. (2021). Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 2021.
[https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6590](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6590)

- Septiyani, E., Budi Santosa, A., & Stikubank Semarang, U. (2022). Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap Return On Asset (Roa) pada Perusahaan Perbankan Tahun 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 2022. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Setiawanta, Y., Purwanto, A., & Hakim, M. A. (2019). Financial Performance and Firm Value Lesson from Mining Sub-sector Companies on the Indonesia Stock Exchange. *JDA Jurnal Dinamika Akuntansi*, 11(1), 70–80. <https://doi.org/10.15294/jda.v11i1.17278>
- Solikin M. Juhro, & Ferry Syarifuddin. (2020). *Ekonomi Moneter Islam: Suatu Pengantar*. Rajawali Pers.
- Sudarsono, H., & Saputri, M. A. (2018). The Effect of Financial Performance toward Profit-Sharing Rate on Mudharabah Deposit of Sharia Banking in Indonesia. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(1), 82. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v9i1.82-92>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. CV Alfabeta.
- Sumarlin. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi, CAR, FDR, BOPO, Dan NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/.v6i2.2910>
- Supardi, P. L., & Syafri. (2023). Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus: Bank Syariah Yang Terdaftar Di Ojk 2018-2022). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3243–3254. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17944>
- Sutrisno, S. (2023). Islamic Banking Profitability in Indonesia. *International Journal of Finance & Banking Studies (2147-4486)*, 12(1), 01–09. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v12i1.2391>
- Syafina, L., & Siregar, R. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT. Wijaya karya beton Tbk. In *Balance* (Vol. 1, Issue 2).
- Syaifullah, M. (2020). *Kinerja Keuangan Bank Syariah*. Rajawali Pers.
- Ubaidillah. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*. <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/ej.v4i1.2016.pp1510188>
- Utomo, M. N. (2019). *Ramah Lingkungan dan Nilai Perusahaan*. CV. Jakad Publishing.
- Valzsa, T. Z., & Rahmi, M. (2022). Islamic Economics and Business Review Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Profitabilitas PT Bank BCA Syariah, Tbk. *Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Profitabilitas ...*, 2(1), 23–35.
- Wadani, I. (2021). Analisis Pengaruh Faktor Ekstern dan Faktor Intern Terhadap Profitabilitas PT. Bank Negara Indonesia Syariah. *JIMPAI*, 1.

- Wahyudi, R. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19. *At-Taqaddum*, 12(1), 13. <https://doi.org/10.21580/at.v12i1.6093>
- Wahyuni, W., Badollahi, I., Nurhidayah, N., & Mardiasuti, W. (2023). Analyzing the Impact of Non-Performing Loans and Loan-to-Deposit Ratios on Return on Assets: A Study of Conventional Commercial Banks in Indonesia. *Advances in Management & Financial Reporting*, 1(3), 107–118. <https://doi.org/10.60079/amfr.v1i3.124>
- Waoma, R. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Untuk Menilai Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Di Ud. Central Mart.
- Wilson. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan*. <https://doi.org/https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6904>
- Wiyani Mailindra, Samsul Bahry Harahap, & Eko Sujadi. (2022). *Ekonomi Moneter*. Adanu Abimata (Adab).
- Yuliana, I. R., & Listari, S. (2021). Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 309–334. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.870>
- Yusuf, M. , & Hidayat, R. (2022). *Pengaruh Rasio Perbankan Syariah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia Periode 2016-2020*. <https://doi.org/https://doi.org/10.56127/jaman.v2i2.192>
- Zuhroh, I. (2022). Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia: Bagaimana Pengaruh Permodalan, Inflasi Dan Birate? *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 383–399. <https://doi.org/10.22219/jrak.v12i2.21931>
- Zulfa Khotijah, N., Suharti, T., & Yudhawati, D. (2020). PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DAN INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS. *Diah Yudhawati Jurnal Manager*, 3(1), 40–47.
<http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/Manager>

Website:

- <https://m.bisnis.com/amp/read/20220331/90/1517515/waduh-ojk-catat-profitabilitas-bank-menyusut-per-februari-2022> (Diakses pada bulan September 2023)
- <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/default.aspx> (Diakses pada bulan September 2023)
- <https://www.beritasatu.com/ekonomi/1025839/pangsa-pasar-keuangan-syariah-indonesia-capai-1069-persen> (Diakses pada bulan Oktober 2023)
- <https://cimahikota.go.id/artikel/detail/1399-sering-terdengar-di-masyarakat-kenali-pengertian-dan-penyebab-inflasi-ekonomi> (Diakses pada bulan Mei 2024)

RIWAYAT HIDUP



Penulis dengan judul **”Pengaruh Rasio Keuangan dan Tingkat Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia”** Adalah Andi Musyarrafah Rusli, lahir di Kota Makassar, Sulawesi Selatan pada tanggal 26 Juni 1999. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara pasangan Dr. Rusli Malli, M.Ag dan Andi Nurmiati S.Ag., S.Pd. Penulis memulai Pendidikan pada tahun 2005 hingga tahun 2011 di SD Negeri Bontokamase, kemudian penulis melanjutkan pendidikannya pada tingkat menengah pertama di MTsN Model Makassar pada tahun 2011-2014, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikannya pada tahun 2014-2017 di MAN 2 Model Makassar, kemudian pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikannya pada perguruan tinggi negeri di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam . Dan Penulis memperoleh gelar Sarjana S.E pada tahun 2021. Setelah lulus menyelesaikan pendidikan S1, penulis melanjutkan pendidikan pada program Pascasarjana Manajemen Konsentrasi Manajemen Keuangan pada tahun 2022-2024 di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Contact Person

Email : andiifah68@gmail.com

No. Hp : 0821-9683-7615

L A M P I R A N



Lampiran 1. Surat Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM PASCASARJANA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 00139/C.5-II/V/1445/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

25 Rajab 1445 H.
6 Februari 2024 M.

Kepada Yth,

**Pembina Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI)
di Unismuh Makassar**

Tempat

Assalamu Alaikum Wr Wb

Dalam rangka penyusunan tesis mahasiswa Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Makassar :

Nama Andi Musyarrifah Rusli

NIM 105021101522

Program Studi Magister Manajemen

Judul Tesis Pengaruh Rasio Keuangan dan Tingkat Inflasi
Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di
Indonesia

Maka kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin
untuk melakukan penelitian dan diberi data yang diperlukan pada
Kantor yang Bapak/Ibu sedang pimpin.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya
diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr Wb

Direktur,
An. Asisten Direktur 1

Dr. Sukmawati, S.Pd, M.Pd.
NIM : 1430 835

Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. : (0411) 866 972 – 5047085 Fax.: (0411) 865
588 Makassar 90221

Lampiran 2. Surat Balasan Penelitian

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
GALERI INVESTASI BEI-UNISMUH MAKASSAR
Gedung Menara IQRA Lt.2, Jl Sultan Alauddin No. 259
Makassar – 90221 Telp. (0411) 866972, Faxmille (0411) 865588;
Mobile +62852-1112-2153 Email: galeriinvestasibei.unismuh@gmail.com

Makassar, 20 April 2024
11 Syawal 1445 H

Nomor : 031/GI-U/IV/1445/2024
Hal : Jawaban Permohonan Penelitian

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Makassar
Di

Tempat
Assalamu'alaikum Wr Wb

Sehubungan dengan surat dari Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor 00139/C.5-II/I/1445/2024. Maka bersama ini disampaikan, hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar bersedia untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian:
Nama : Andi Musyarrafah Rusli
Stambuk : 105021101522
Program Studi : Magister Manajemen
Judul Penelitian : **“Pengaruh Rasio Keuangan dan Tingkat Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”**
2. Agar memahami prosedur Trading di BEI, maka peneliti diwajibkan membuka RDN di GI BEI Unismuh Makassar.

Demikian jawaban kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.
Fastabiqul khaerat,

Pembina
Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar


Dr. A. Ifayani Haanurat, M.M.
NBM: 857 606

Lampiran 3. Dokumentasi



Lampiran 4. Penarikan Sampel Kriteria Sampel

| No. | Keterangan | Jumlah |
|-------------------------------|---|--------|
| 1. | Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia selama periode 2018-2022. | 13 |
| 2. | Bank Umum Syariah yang sudah beroperasi lebih dari 5 tahun. | 10 |
| 3. | Bank Umum Syariah yang memiliki data lengkap yang sesuai dengan variable yang diteliti dan periode peneliti. | 9 |
| Total Sampel Akhir | | 9 |
| Data yang diobservasi (9 x 5) | | 45 |

Lampiran 5. Tabulasi Data

| No | Nama Bank | Tahun | Variabel | | | | | |
|----|-----------------------------------|-------|----------|--------|------|--------|-----------------|-------|
| | | | CAR | BOPO | NPF | FDR | TINGKAT INFLASI | ROA |
| 1 | PT. Bank Victoriaa Syariah | 2018 | 23.92 | 96.38 | 3.41 | 82.78 | 3.13 | 0.3 |
| | | 2019 | 21.35 | 99.76 | 3.94 | 80.52 | 2.72 | 0.05 |
| | | 2020 | 24.6 | 97.80 | 4.73 | 74.05 | 1.68 | 0.15 |
| | | 2021 | 33.21 | 91.35 | 3.72 | 65.26 | 1.87 | 0.8 |
| | | 2022 | 149.68 | 95.05 | 1.14 | 76.72 | 5.51 | 0.33 |
| 2 | PT. Bank Mega Syariah | 2018 | 20.54 | 93.97 | 1.96 | 91.3 | 3.13 | 0.83 |
| | | 2019 | 19.96 | 93.9 | 1.49 | 94.96 | 2.72 | 0.81 |
| | | 2020 | 24.15 | 80.63 | 1.38 | 64.32 | 1.68 | 1.05 |
| | | 2021 | 25.59 | 56.55 | 0.97 | 63.53 | 1.87 | 4.9 |
| | | 2022 | 26.99 | 66.64 | 0.89 | 54.83 | 5.51 | 2.13 |
| 3 | PT. Bank Panin Dubai Syariah. Tbk | 2018 | 23.15 | 99.57 | 3.84 | 88.82 | 3.13 | 0.24 |
| | | 2019 | 14.46 | 97.74 | 2.8 | 95.72 | 2.72 | 0.21 |
| | | 2020 | 31.43 | 99.42 | 2.45 | 111.71 | 1.68 | 0.06 |
| | | 2021 | 25.81 | 202.74 | 0.94 | 107.56 | 1.87 | -5.72 |
| | | 2022 | 22.71 | 76.99 | 1.91 | 97.32 | 5.51 | 1.72 |
| 4 | PT. Bank Syariah Bukopin | 2018 | 19.31 | 99.45 | 3.65 | 93.41 | 3.13 | 0.02 |
| | | 2019 | 15.25 | 99.60 | 4.05 | 93.45 | 2.72 | 0.04 |
| | | 2020 | 22.22 | 98.54 | 4.95 | 196.67 | 1.68 | 0.05 |
| | | 2021 | 23.74 | 180.25 | 4.66 | 92.96 | 1.87 | -4.78 |
| | | 2022 | 19.49 | 115.76 | 3.81 | 92.46 | 5.51 | -1.24 |
| 5 | PT. BCA Syariah | 2018 | 24.27 | 87.34 | 0.28 | 88.98 | 3.13 | 1.02 |

| | | | | | | | | |
|---|---|------|-------|-------|------|-------|------|-------|
| | | 2019 | 38.28 | 85.03 | 0.26 | 90.98 | 2.72 | 0.96 |
| | | 2020 | 45.26 | 85.8 | 0.01 | 81.32 | 1.68 | 0.95 |
| | | 2021 | 41.43 | 83.53 | 0.01 | 81.38 | 1.87 | 1.01 |
| | | 2022 | 36.72 | 81.17 | 0.01 | 79.91 | 5.51 | 1.15 |
| 6 | PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah. Tbk | 2018 | 40.92 | 62.36 | 0.02 | 95.60 | 3.13 | 10.79 |
| | | 2019 | 44.57 | 57.97 | 0.26 | 95.27 | 2.72 | 12.21 |
| | | 2020 | 49.44 | 72.42 | 0.02 | 97.37 | 1.68 | 6.84 |
| | | 2021 | 58.27 | 59.97 | 0.18 | 95.17 | 1.87 | 10.12 |
| | | 2022 | 53.66 | 58.13 | 0.34 | 95.68 | 5.51 | 10.79 |
| 7 | PT. Bank Muamalat Indonesia | 2018 | 12.34 | 98.09 | 2.58 | 73.55 | 3.13 | 0.08 |
| | | 2019 | 12.42 | 99.44 | 4.3 | 74.03 | 2.72 | 0.05 |
| | | 2020 | 15.21 | 99.46 | 3.95 | 69.77 | 1.68 | 0.03 |
| | | 2021 | 23.76 | 99.29 | 0.08 | 38.49 | 1.87 | 0.02 |
| | | 2022 | 32.7 | 96.62 | 0.86 | 40.79 | 5.51 | 0.08 |
| 8 | PT. Bank Jabar Banten Syariah | 2018 | 16.43 | 95.36 | 1.96 | 89.9 | 3.13 | 0.55 |
| | | 2019 | 14.6 | 94.65 | 2.5 | 93.56 | 2.72 | 0.55 |
| | | 2020 | 24.14 | 95.99 | 2.86 | 86.64 | 1.68 | 0.36 |
| | | 2021 | 23.44 | 89.73 | 1.8 | 81.55 | 1.87 | 0.84 |
| | | 2022 | 25.81 | 86.51 | 1.81 | 88.81 | 5.51 | 0.99 |
| 9 | PT. Bank Aceh Syariah | 2018 | 19.67 | 79.09 | 0.04 | 71.98 | 3.13 | 2.34 |
| | | 2019 | 18.9 | 76.95 | 0.04 | 68.64 | 2.72 | 2.17 |
| | | 2020 | 18.6 | 81.50 | 0.04 | 70.82 | 1.68 | 1.65 |
| | | 2021 | 20.02 | 78.37 | 0.03 | 68.06 | 1.87 | 1.78 |
| | | 2022 | 23.52 | 76.66 | 0.04 | 75.44 | 5.51 | 1.98 |

Lampiran 6. Hasil Analisis Data

1. ANALISIS DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| CAR | 45 | 12.34 | 149.68 | 29.3764 | 21.37084 |
| BOPO | 45 | 56.55 | 202.74 | 91.6338 | 25.85069 |
| NPF | 45 | 0.01 | 4.95 | 1.7993 | 1.64387 |
| FDR | 45 | 38.49 | 196.67 | 84.7120 | 22.96674 |
| TINGKAT INFLASI | 45 | 1.68 | 5.51 | 2.9820 | 1.38759 |
| ROA | 45 | -5.72 | 12.21 | 1.5836 | 3.49662 |
| Valid N (listwise) | 45 | | | | |

2. UJI ASUMSI KLASIK

a. Uji Normalitas

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 45 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0.0000000 |
| | Std. Deviation | 1.99934282 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0.177 |
| | Positive | 0.177 |
| | Negative | -0.084 |
| Test Statistic | | 0.177 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .001 ^c |
| Exact Sig. (2-tailed) | | 0.104 |
| Point Probability | | 0.000 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

b. Uji Multikolinearitas

| | | Coefficients ^a | | | | | | |
|-------|-----------------|---------------------------|-------|--------------------------------|--------|-------|-----------------------------------|-------|
| Model | | | | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. | Collinearity Statistics Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -8.449 | 1.918 | | 4.406 | 0.000 | | |
| | CAR | 0.022 | 0.016 | 0.132 | 1.327 | 0.192 | 0.846 | 1.182 |
| | BOPO | -0.095 | 0.014 | -0.704 | -6.834 | 0.000 | 0.789 | 1.267 |
| | NPF | -0.430 | 0.235 | -0.202 | -1.829 | 0.075 | 0.686 | 1.458 |
| | FDR | 0.031 | 0.015 | 0.200 | 2.051 | 0.047 | 0.878 | 1.139 |
| | TINGKAT INFLASI | -0.195 | 0.243 | -0.077 | -0.804 | 0.426 | 0.902 | 1.108 |

a. Dependent Variable: ROA

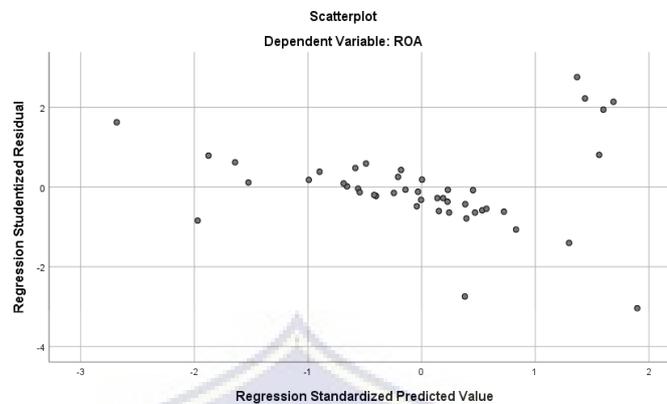
c. Uji Autokorelasi

| | | Model Summary ^b | | | | |
|-------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------------------------|---------------|--|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson | |
| 1 | .461 ^a | 0.212 | 0.109 | 3.33893 | 1.290 | |

a. Predictors: (Constant), TINGKAT INFLASI, FDR, BOPO, CAR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

d. Uji Heteroskedastisitas



3. PENGUJIAN HIPOTESIS

a. Uji Statistik T

| | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|-----------------|---------------------------|-------|--------------------------------|--------|-------|
| Model | | | | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 8.449 | 1.918 | | 4.406 | 0.000 |
| | CAR | 0.022 | 0.016 | 0.132 | 1.327 | 0.192 |
| | BOPO | -0.095 | 0.014 | -0.704 | -6.834 | 0.000 |
| | NPF | -0.660 | 0.039 | -0.294 | -2.134 | 0.039 |
| | FDR | 0.031 | 0.015 | 0.200 | 2.051 | 0.047 |
| | TINGKAT INFLASI | -0.195 | 0.243 | -0.077 | -0.804 | 0.426 |

a. Dependent Variable:
ROA

b. Uji Statistik F

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 362.074 | 5 | 72.415 | 16.057 | .000 ^b |
| | Residual | 175.884 | 39 | 4.510 | | |
| | Total | 537.959 | 44 | | | |

a. Dependent Variable:
ROA

b. Predictors: (Constant),
TINGKAT INFLASI, FDR,
BOPO, CAR, NPF

c. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .820 ^a | 0.673 | 0.631 | 2.12364 |

a. Predictors: (Constant),
TINGKAT INFLASI, FDR,
BOPO, CAR, NPF

Lampiran 7. Surat Keterangan Bebas Plagiat

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Andi Musyarrafah Rusli
Nim : 105021101522
Program Studi : Magister Manajemen

Dengan nilai:

| No | Bab | Nilai | Ambang Batas |
|----|-------|-------|--------------|
| 1 | Bab 1 | 9 % | 10 % |
| 2 | Bab 2 | 23 % | 25 % |
| 3 | Bab 3 | 10 % | 15 % |
| 4 | Bab 4 | 2 % | 10 % |
| 5 | Bab 5 | 4 % | 5 % |

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 24 Mei 2024
Mengetahui,
Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nursholah Ghifim, M.P.
NIM 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I Andi Musyarrifah Rusli - 105021101522

by Tahap Tutup

Submission date: 24-May-2024 12:55PM (UTC+0700)

Submission ID: 2387002377

File name: BAB_I_IFAHH.docx (39.93K)

Word count: 2183

Character count: 14367

BAB I Andi Musyarrafah Rusli - 105021101522

ORIGINALITY REPORT

| | | | |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| 9% | 9% | 4% | % |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

PRIMARY SOURCES

| | | |
|----------|--|-----------|
| 1 | eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source | 3% |
| 2 | repository.unugiri.ac.id Internet Source | 1% |
| 3 | Violita Oktaviani, Maya Apriyana. "PENGARUH LIKUIDITAS DAN RISIKO PEMBIAYAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2018-2022", NISBAH: Jurnal Perbankan Syariah, 2023 Publication | 1% |
| 4 | core.ac.uk Internet Source | 1% |
| 5 | repository.radenintan.ac.id Internet Source | 1% |
| 6 | repository.upstegal.ac.id Internet Source | 1% |
| 7 | docobook.com Internet Source | 1% |
| 8 | text-id.123dok.com Internet Source | |



BAB II Andi Musyarrafah Rusli -
105021101522

by Tahap Tutup

Submission date: 24-May-2024 12:56PM (UTC+0700)

Submission ID: 2387002881

File name: BAB_II_IFAHH.docx (95.3K)

Word count: 7469

Character count: 49980

BAB II Andi Musyarrafah Rusli - 105021101522

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|---|----|
| 1 | repository.uinjkt.ac.id Internet Source | 3% |
| 2 | digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source | 2% |
| 3 | repository.radenintan.ac.id Internet Source | 2% |
| 4 | e-journal.uajy.ac.id Internet Source | 2% |
| 5 | stiemuttaqien.ac.id Internet Source | 1% |
| 6 | repository.umi.ac.id Internet Source | 1% |
| 7 | jurnal.anfa.co.id Internet Source | 1% |
| 8 | repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source | 1% |
| 9 | repositori.unsil.ac.id Internet Source | 1% |

BAB III Andi Musyarrafah Rusli - 105021101522

by Tahap Tutup

Submission date: 24-May-2024 12:57PM (UTC+0700)

Submission ID: 2387003396

File name: BAB_III_IFAHH.docx (67.21K)

Word count: 2606

Character count: 16447

BAB III Andi Musyarrafah Rusli - 105021101522

ORIGINALITY REPORT

10% SIMILARITY INDEX **10%** INTERNET SOURCES **4%** PUBLICATIONS **%** STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | | |
|----------|---|--|-----------|
| 1 | jurnal.unpand.ac.id Internet Source |  | 5% |
| 2 | repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source |  | 3% |
| 3 | digilib.unila.ac.id Internet Source | | 2% |

Exclude quotes Off Exclude matches < 2%
Exclude bibliography Off



BAB IV Andi Musyarrifah Rusli - 105021101522

by Tahap Tutup

Submission date: 24-May-2024 12:57PM (UTC+0700)

Submission ID: 2387003873

File name: BAB_IV_JFAHH.docx (101.32K)

Word count: 6661

Character count: 41306

BAB IV Andi Musyarrifah Rusli - 105021101522

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

2%



turnitin

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off





BAB V Andi Musyarrafah Rusli -
105021101522

by Tahap Tutup

Submission date: 24-May-2024 12:59PM (UTC+0700)

Submission ID: 2387004600

File name: BAB_V_IFAHH.docx (17.57K)

Word count: 573

Character count: 3798

BAB V Andi Musyarrafah Rusli - 105021101522

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.mercubuana.ac.id

Internet Source

2%

2

www.e-repository.perpus.lansalatiga.ac.id

Internet Source

1%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches Off

